

**ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING*
DALAM PENCAPAIAN LABA PADA
PT. SUMBER REJEKI VARIA
DI SURABAYA**

SKRIPSI



**Oleh:
NIA ASPRILIA
1512321013/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENCAPAIAN
LABA PADA PT. SUMBER REJEKI VARIA DI SURABAYA**

Di susun oleh :

NIA ASPRILIA
1512321023/FEB/AK

Telah dipertahankan dihadapan
Dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada Tanggal 15 Juli 2019

Pembimbing
Pembimbing Utama

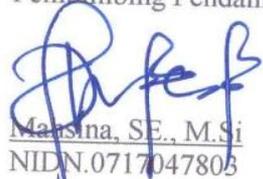

Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM
NIDN. 0703106403

Tim Penguji

Ketua

Arief Rahman., SE., M.Si
NIDN. 0722107604

Pembimbing Pendamping


Maslina, SE., M.Si
NIDN.0717047803

Sekretaris

Dra. Ec., Asmie Poniwati, MM
NIDN. 0002105701

Anggota


Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM
NIDN. 0703106403

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya


Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM
NIDN. 0703106403

KATA PENGANTAR

Pertama, saya panjatkan puji dan syukur kehadirat tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia nya, proposal ini dapat selesai tepat waktu sesuai dengan yang di jadwalkan. Adapun tujuan pembuatan proposal ini adalah untuk memenuhi tugas skripsi yang di ampu oleh dosen pembimbing ibu Dr.Hj.Siti Rosyafah. Dra.Ec., MM dan ibu Mahsina, SE., M.Si. pada semester ke delapan tahun ajaran 2018/2019, serta sebagai referensi pembelajaran bagi kami sendiri agar lebih mengenal, memahami dan mengetahui lebih lanjut mengenai pembuatan proposal penelitian yang baik dan benar.

Semoga proposal yang berjudul “Analisis penerapan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* dalam pencapaian laba pada PT. Sumber Rejeki Varia Di Surabaya.” dapat memberi manfaat sesuai dengan yang di kandung di dalamnya. Tak ada gading yang tak retak ,saya menyadari akan kelemahan dan keterbatasan kemampuan yang saya miliki. Oleh karena itu, saya menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. dan juga saya meminta maaf apabila terdapat salah kata pada penulisan proposal ini, saya ucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih dan penghargaan tak lupa penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu baik berupa moril maupun materiil sehingga terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada:

- 1) Kepada orang tua saya yaitu Alm. Bapak Yosep Heriawan, Ibu Winarni beserta kakak kandung saya Yuli Irawati dan kakak ipar saya Aziz Jamaludin yang senantiasa memberikan doa, semangat serta dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 2) Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
- 3) Bapak Arief Rahman, SE, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
- 4) Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
- 5) Ibu Mahsina, SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberi masukan berharga sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 6) Seluruh dosen pengajar dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan banyak pengetahuan semasa kuliah.
- 7) Pimpinan dan seluruh staf PT. Sumber Rejeki Varia Surabaya yang memberikan kemudahan dalam mendapat informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi.

- 8) Rekan-rekan kuliah semester VIII. Khususnya teman-teman yang senasib yaitu Vera Cornelia dan Dessy Tri Utami serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah berperan dan membantu selama kuliah dan menyelesaikan skripsi.
- 9) Teman dan sahabat dekat yang tidak dapat disebutkan namanya, yang selalu menjadi tempat keluh kesah dalam segala hal.

Demikian penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Surabaya, 24 Juli 2019

Penulis

**ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING*
DALAM PENCAPAIAN LABA PADA
PT. SUMBER REJEKI VARIA
DI SURABAYA**

ABSTRAK

PT. Sumber Rejeki Varia merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi mainan anak mobil-mobilan. Metode penentuan harga pokok produksi yang dipakai PT. Sumber Rejeki Varia yaitu metode *variable costing*. Dalam hal ini, perusahaan tidak memperhitungkan seluruh biaya produksi yang bersifat tetap. Sehingga, disini peneliti menganalisis nya dengan menggunakan metode *full costing*. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dipakai peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Dari hasil penelitian yang dilakukan, metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dan laba yang diperoleh tidak cenderung lebih tinggi karena tergantung pada besar kecilnya antara persediaan awal barang jadi dan persediaan akhir nya.

Kata kunci: Akuntansi Biaya, Harga Pokok Produksi

ABSTRACT

PT. Sumber Rejeki Varia is one of the manufacturing companies engaged in the production of toy cars for children. The method of determining the cost of production used by PT. Sumber Rejeki Varia is a variable costing method. In this case, the company does not account for all fixed production costs. So, here the researchers analyzed it using the full costing method. This type of research is a type of descriptive research using a qualitative approach. The data used by researchers are primary data and secondary data. From the results of the research conducted, the full costing method produces higher cost of production and the profits obtained do not tend to be higher because it depends on the size between the initial inventory of finished goods and the ending inventory.

Keywords: Cost Accounting, Cost of Production

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRACT.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.1.1 Rina Hasyim, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (2017)	8
2.1.2 Kurnia Ari Wahida, Universitas Airlangga Surabaya, 2016.....	9
2.1.3 Rizkiana Intan Pandini dan Nurchayati, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang (2018).....	10
2.1.4 Dwi Urip Wardoyo, Universitas Islam Attahiriyah Jakarta (2016).....	11
2.2 Landasan Teori	
2.2.1 Pengertian Akuntansi.....	15
2.2.2 Tujuan laporan keuangan.....	17

2.2.3	Karakteristik Informasi Akuntansi Biaya.....	18
2.2.4	Pengertian Biaya.....	19
2.2.5	Macam-Macam Biaya.....	19
2.2.5.1	Biaya Produksi.....	19
2.2.5.2	Biaya Bahan Baku.....	21
2.2.5.3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	21
2.2.5.3.1	Pengertian Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	22
2.2.5.3.2	Jenis-Jenis Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	22
2.2.6	Siklus Biaya.....	23
2.2.7	Perilaku Biaya.....	25
2.2.8	Metode Pengumpulan Biaya Produksi.....	26
2.2.9	Harga Pokok Produksi.....	27
2.2.10	Contoh Format Laporan Harga Pokok Produksi.....	30
2.2.11	Laporan Laba Rugi.....	31
2.2.12	Contoh Format Laporan Laba Rugi.....	34
2.3	Kerangka Konseptual.....	35
2.4	<i>Research Question</i> Dan Model Analisis.....	36
2.4.1	<i>Research Question</i>	
2.4.1.1	<i>Main Research Question</i>	36
2.4.1.2	<i>Mini Research Question</i>	36
2.4.2	Model Analisis.....	36
2.4.2.1	Bagan Model Analisis.....	36
2.4.2.2	Proposisi Yang Digunakan.....	38
2.4.2.3	Penegasan Logis Antara Proposisi Dan Data.....	38
2.5	Desain Studi Kualitatif.....	40
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Kerangka Proses Berfikir.....	42

3.2 Pendekatan Penelitian.....	43
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	44
3.3.1 Karakteristik Data Yang Berkualitas.....	44
3.3.2 Jenis Data Menurut Sumbernya.....	45
3.4 Batasan Dan Asumsi Penelitian.....	46
3.4.1 Batasan Penelitian.....	46
3.4.2 Asumsi Penelitian.....	46
3.5 Unit Analisis.....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6.1 Penelitian Kepustakaan.....	46
3.6.2 Penelitian Lapangan.....	47
3.7 Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Obyek penelitian.....	49
4.1.1 Profil PT. Sumber Rejeki Varia.....	49
4.1.2 Sejarah PT. Sumber Rejeki Varia.....	50
4.1.3 Visi Dan Misi PT. Sumber Rejeki Varia.....	50
4.1.3.1 Visi.....	50
4.1.3.2 Misi.....	50
4.1.4 Struktur Organisasi PT. Sumber Rejeki Varia.....	51
4.1.4.1 Bagan Struktur Organisasi.....	51
4.1.4.2 Tugas Masing-Masing Bagian	52
4.1.5 Proses Produksi.....	55
4.1.6 Strategi Pemasaran PT. Sumber Rejeki Varia.....	55
4.1.7 Produk Yang Dihasilkan PT. Sumber Rejeki Varia.....	56

4.2 Data Dan Hasil Analisis

4.2.1 Data.....	56
4.2.1.1 Asset Tetap PT. Sumber Rejeki Varia.....	57
4.2.1.2 Hasil Produksi PT. Sumber Rejeki Varia.....	58
4.2.1.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi PT. Sumber Rejeki Varia.....	58
4.2.1.4 Perhitungan persediaan awal bahan baku Dan Bahan Penolong PT. Sumber Rejeki Varia.....	61
4.2.1.5 Perhitungan Pembelian Bahan Baku Dan Bahan Penolong PT. Sumber Rejeki Varia.....	63
4.2.1.6 Perhitungan Persediaan Akhir Bahan Baku Dan Bahan Penolong PT. Sumber Rejeki Varia.....	65
4.2.1.7 Perhitungan Gaji Tenaga Kerja Langsung PT. Sumber Rejeki Varia.....	67
4.2.1.8 Perhitungan Gaji Bagian Administrasi Dan Umum PT. Sumber Rejeki Varia.....	68
4.2.1.9 Laporan Laba Rugi PT. Sumber Rejeki Varia..	70
4.2.1.10 Biaya-Biaya Yang Telah Dikeluarkan PT. Sumber Rejeki Varia.....	72
4.2.2 Hasil Analisis	
4.2.2.1 Klasifikasi Biaya-Biaya PT. Sumber Rejeki Varia.....	73
4.2.2.2 Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing.....	74

4.2.2.3 Laporan Laba Rugi Setelah Penerapan Metode Full Costing.....	75
4.2.2.4 Perbedaan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing Dengan Metode Full Costing.....	76
4.2.2.5 Jurnal Akuntansi (Metode <i>Full Costing</i>).....	76
4.2.2.6 Perbedaan Hasil Perhitungan Laba Rugi.....	82
4.2.2.7 Kelebihan Dan Kekurangan Antara Kedua Metode.....	83
4.3 Interpretasi.....	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	85
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang.....	13
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang.....	14
Tabel 2.3 Format Perhitungan Harga Pokok Bahan Baku....	29
Tabel 2.4 Contoh Format Laporan Harga Pokok Produksi...	31
Tabel 2.5 Contoh Format Laporan Laba Rugi.....	34
Tabel 2.6 Penegasan Logis Antara Data dan Proposisi.....	39
Tabel 2.7 <i>Research Question</i>	40
Tabel 2.8 <i>Research Question</i>	41
Tabel 4.1 Data Karyawan Produksi.....	54
Tabel 4.2 Rincian Asset Tetap PT. Sumber Rejeki Varia....	57
Tabel 4.3 Hasil Produksi Tahun 2016, 2017, 2018 PT. Sumber Rejeki Varia.....	58
Tabel 4.4 Kertas Kerja Harga Pokok Produksi Untuk Tahun Yang Berkahir 31 Desember 2016, 2017, 2018 PT. Sumber Rejeki Varia.....	59
Tabel 4.5 Persediaan Awal Bahan Baku Tahun 2016, 2017, 2018 PT. Sumber Rejeki Varia.....	61
Tabel 4.6 Persediaan Awal Bahan Penolong Tahun 2016, 2017, 2018 PT. Sumber Rejeki Varia.....	62
Tabel 4.7 Pembelian Bahan Baku Tahun 2016, 2017, 2018 PT. Sumber Rejeki Varia.....	63

	Halaman
Tabel 4.8 Pembelian Bahan Penolong Tahun 2016, 2017, 2018 PT. Sumber Rejeki Varia.....	64
Tabel 4.9 Persediaan Akhir Bahan Baku Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016, 2017, 2018 PT. Sumber Rejeki Varia.....	65
Tabel 4.10 Persediaan Akhir Bahan Penolong Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016, 2017, 2018 PT. Sumber Rejeki Varia.....	66
Tabel 4.11 Gaji Tenaga Kerja Langsung Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016, 2017, 2018 PT. Sumber Rejeki Varia	67
Tabel 4.12 Gaji Administrasi Dan Umum Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016, 2017, 2018 PT. Sumber Rejeki Varia	69
Tabel 4.13 Laporan Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016, 2017, 2018 PT. Sumber Rejeki Varia.....	71
Tabel 4.14 Biaya-Biaya Usaha Tahun 2016, 2017, 2018 PT. Sumber Rejeki Varia.....	72
Tabel 4.15 Klasifikasi Biaya-Biaya Yang Telah Dikeluarkan Tahun 2016, 2017, 2018 PT. Sumber Rejeki Varia.....	73
Tabel 4.16 Laporan Harga Pokok Produksi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016, 2017, 2018 PT. Sumber Rejeki Varia(setelah Penerapan Metode <i>Full Costing</i>).....	74
Tabel 4.17 Laporan Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016, 2017, 2018 PT. Sumber Rejeki Varia (setelah Penerapan Metode <i>Full Costing</i>).....	75
Tabel 4.18 Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Unit Dengan Metode <i>Variable Costing</i> dan <i>Full Costing</i>	76

Tabel 4.19 Perbedaan Laba Yang Diperoleh Antara Metode *Variable*

Costing Dan *Full Costing*..... 82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Hubungan Antara Tujuan Laporan Keuangan, Asumsi dan Konsep Dasar, Standar Akuntansi, Metode dan Prosedur dan Laporan Keuangan.....	16
Gambar 2.2 Ilustrasi Klasifikasi Biaya Dapat Menghasilkan Suatu Produk.....	20
Gambar 2.3 Siklus Akuntansi Biaya Perusahaan Manufaktur dan Laporan Harga Pokok.....	25
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 2.5 Model Analisis.....	37
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berfikir.....	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Sumber Rejeki Varia	51
Gambar 4.2 Proses Produksi PT. Sumber Rejeki Varia....	55
Gambar 4.3 Produk Yang Dihasilkan PT. Sumber Rejeki Varia	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Produksi PT. Sumber Rejeki Varia

Lampiran 2. Laporan Harga Pokok Produksi PT. Sumber Rejeki Varia

Lampiran 3. Laporan Laba Rugi PT. Sumber Rejeki Varia

Lampiran 4. Perincian Asset Tetap PT. Sumber Rejeki Varia

Lampiran 5. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan pertumbuhan dalam sektor ekonomi ditandai dengan semakin banyaknya persaingan dalam dunia industri. Persaingan di dunia industri dalam memasarkan suatu produk tidak hanya menuntut perusahaan untuk memproduksi barang sebanyak-banyaknya, namun juga memperhatikan bagaimana produsen dalam menentukan harga pokok produksi suatu barang. Seiring dengan perkembangan tersebut, kebijakan akuntansi perlu diterapkan dalam perusahaan. “Akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) Baridwan (2015:1), bahwa:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan”.

Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dengan membuat kebijakan yang mengacu pada proses kinerja perusahaan. salah satu bentuk kebijakan tersebut adalah penetapan Harga Pokok Produksi. Penentuan harga pokok produksi biasanya terdapat pada perusahaan manufaktur. Sebuah perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi dan kemudian menjadi barang jadi. Oleh karena itu, diperlukannya perhitungan Harga Pokok Produksi. Harga Pokok Produksi sangat berguna untuk penetapan harga jual suatu produk dan dapat berpengaruh pada laporan laba rugi. Menurut Mulyadi

(2015:17), bahwa metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi terdapat 2 pendekatan. Menurut Mulyadi (2015:17) dalam pendekatan *full costing* merupakan taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap. Sedangkan pendekatan *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Sehingga setelah penentuan metode harga pokok produksi tersebut, perusahaan dapat menghitung laporan laba rugi yang dapat membantu perusahaan untuk menentukan metode harga pokok produksi mana yang akan dipakai agar pencapaian laba perusahaan maksimal. Menurut Baridwan (2015:29), Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang di derita oleh perusahaan. Laporan laba rugi yang kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga Merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan. Dari uraian diatas, dapat dilihat pentingnya laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang

didapat dalam suatu periode. Teori tersebut, telah dibuktikan dalam penelitian yang diungkapkan oleh Hasyim (2017), bahwa dalam penentuan harga pokok produksi yang di pakai perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing* yang di pakai peneliti tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa metode yang dipakai perusahaan masih kurang tepat dan benar menurut peneliti. Selain itu, Wahida (2016:47), mengungkapkan bahwa sistem akuntansi yang dilakukan inapie susu secara garis besar sudah memenuhi kriteria sesuai standar akuntansi, hanya saja masih menerapkan penganggaran biaya yang masih kurang relevan, dilihat dari perhitungan biaya overhead pabrik yang masih tidak sesuai dengan alokasi yang semestinya. Hasil penelitian lain diungkapkan oleh Pandini dan Nurchayati (2018:9), bahwa penentuan harga pokok produksi yang di hitung perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing*. Sehingga, peneliti berpendapat bahwa perusahaan seharusnya menggunakan metode *full costing* dengan memasukkan seluruh elemen biaya produksi baik variabel maupun tetap sehingga dapat menentukan harga jual yang tepat. Wardoyo (2016:190), juga mengungkapkan bahwa penentuan harga pokok produksi dihitung dengan menggabungkan seluruh elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel. Hal ini dapat memudahkan perusahaan dalam proses perhitungannya. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, disini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penentuan harga pokok produksi sangat penting bagi perusahaan guna dapat menentukan harga jual yang tepat dan benar sehingga dapat mencapai laba yang diinginkan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, disini penulis melakukan penelitian pada PT. Sumber Rejeki Varia yang berada di jalan margomulyo indah

Blok A no 16C, Buntaran, Kec. Tandes, Surabaya untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dalam pencapaian laba perusahaan dalam 3 periode akuntansi. Dimana diantara cara perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* terdapat perbedaan dalam klasifikasi atau pengelompokan biayanya. Seringkali perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi tersebut kurang tepat dikarenakan kurangnya dalam memperhatikan dan mempraktikkan prinsip akuntansi biaya yang benar menurut aturan yang ada. Masalah yang dihadapi perusahaan adalah dalam perhitungan harga pokok produksi belum. Hal ini terlihat dari pengklasifikasian biaya yakni biaya yang seharusnya masuk ke dalam laporan harga pokok produksi dan tergolong biaya overhead pabrik tidak dimasukkan ke dalam laporan harga pokok produksi yaitu biaya gaji bagian administrasi produksi serta biaya penyusutan mesin, peralatan dan bangunan yang digunakan untuk proses produksi. Sehingga harga pokok produksi yang di hitung oleh perusahaan masih kurang tepat hal ini menyebabkan laba yang di capai perusahaan belum menunjukkan hasil yang sebenarnya. Dengan adanya masalah tersebut, disini peneliti mengajukan penelitian guna dapat memberikan rekomendasi terhadap perusahaan tersebut dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Yang nantinya dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan kebijakan penentuan harga pokok produksi yang lebih tepat dan cocok untuk usahanya. Sehingga akan lebih menghasilkan laba yang sebenarnya dan kongkrit.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana penerapan perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Sumber Rejeki Varia Di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui penerapan perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Sumber Rejeki Varia Di Surabaya?
- 2) Memberikan rekomendasi kepada perusahaan untuk mengambil kebijakan terkait perhitungan Harga Pokok Produksi yang benar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk pembaca, penulis maupun pemilik perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sehingga lebih mahir dalam penentuan harga pokok produksi demi tercapainya laba yang sebenarnya diperoleh.

1.5 Sistematika

Untuk memudahkan dalam penulisan proposal, penulis membuat sistematika dalam 3 bab, yaitu:

BAB I :Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :Tinjauan pustaka

Berisi tentang penelitian terdahulu(penelitian sebelumnya dengan topik yang sama), landasan teori (teori-teori yang menjadi dasar pembuatan proposal, termasuk didalamnya berbagai macam penentuan Harga Pokok Produksi, kerangka konseptual(pola hubungan variabel dan sumber teoritisnya yang dituangkan dalam narasi secara singkat dan jelas), *research question*(berupa pertanyaan secara garis besar dan diuraikan lebih jauh dalam bentuk mini research question dimana itu yang menjadi alasan mengapa peneliti memilih meneliti masalah tersebut).

BAB III :Metodologi Penelitian

Berisi tentang kerangka proses berfikir (suatu alur pemikiran peneliti dimana dimulai dari awal adanya masalah yang berpacu pada penelitian terdahulu dan menganalisisnya dengan model analisis data yang di pilih oleh peneliti atas dasar teori-teori yang ada), Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis merupakan Penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya merupakan penelitian deskriptif. Untuk jenis dan sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Batasan penelitian, peneliti membatasi masalah analisis penentuan Harga Pokok Produksi. Dan untuk Asumsi penelitian, penulis berasumsi mengambil data perusahaan yang berhubungan dengan biaya produksi. Unit analisis berisi mengenai lokasi objek penelitian dan unit mana yang akan di teliti dari beberapa bagian dari perusahaan tersebut. Teknik pengumpulan data nya berisi tentang bagaimana penulis dalam memperoleh data hingga menganalisis nya.

BAB IV :Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang deskripsi objek penelitian (menjelaskan profil perusahaan secara singkat dan jelas), Data dan hasil analisis (berisi data yang diperoleh dari perusahaan untuk diolah dan di analisis dengan metode harga pokok produksi *full costing*), Interpretasi (menerapkan metode tersebut untuk perusahaan agar laba yang di capai akurat).

BAB V: Simpulan dan Saran

Berisi tentang simpulan (kesimpulan yang dapat diambil setelah dilakukannya penelitian tersebut), dan memberikan saran untuk kedepannya perusahaan tersebut dalam menentukan Harga Pokok Produksi yang benar menurut aturan akuntansi yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Rina Hasyim, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (2017)

Jurnal dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Dengan Metode *Full Costing* pada *Home Industry* Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja”. Kesimpulan yang di dapat setelah penelitian ini adalah dari perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan hasil nya menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada perhitungan harga pokok produksi menurut peneliti dengan menggunakan metode *full costing*. Serta untuk harga jual yang di tentukan dengan metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing* yang dipakai peneliti.

Adapun persamaan peneliti Hasyim (2017) dengan peneliti sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk jenis penelitiannya sama-sama merupakan jenis penelitian deskriptif.
- 2) Sama-sama menyangkut harga pokok produksi dengan metode *full costing*.
- 3) Teknik pengumpulan data nya, sama-sama menggunakan dengan cara wawancara

Adapun perbedaan peneliti Hasyim (2017) dengan peneliti sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti Hasyim (2017) membahas harga pokok produksi metode full costing dan harga jual metode cost plus pricing. Sedangkan peneliti sekarang membahas harga pokok produksi metode *full costing* dan laba yang di capai perusahaan.
- 2) Peneliti Hasyim (2017) menggunakan objek penelitian sebuah home industry khoiriyah di Taman Sari. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan objek penelitian PT. Sumber Rejeki Varia.

2.1.2 Kurnia Ari Wahida, Universitas Airlangga Surabaya, 2016

Skripsi dengan judul “Penetapan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penentuan Harga Jual (Studi Kasus UMKM Inapie Susu Surabaya)”. Kesimpulan yang di dapat setelah penelitian ini adalah sistem akuntansi yang dilakukan inapie susu secara garis besar sudah memenuhi kriteria sesuai standar akuntansi, hanya saja masih menerapkan penganggaran biaya yang masih kurang relevan, dilihat dari perhitungan biaya overhead pabrik yang masih tidak sesuai dengan alokasi yang semestinya.

Adapun persamaan peneliti Wahida (2016) dengan peneliti sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk jenis penelitiannya sama-sama merupakan jenis penelitian deskriptif.
- 2) Sama-sama menyangkut harga pokok produksi metode full costing.

3) Sumber datanya, sama-sama menggunakan data primer dan data sekunder.

Adapun perbedaan peneliti wahida (2016) dengan peneliti sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti Wahida (2016) membahas harga pokok produksi metode full costing. Sedangkan, peneliti sekarang membahas harga pokok produksi metode *full costing* dan pencapaian laba perusahaan.
- 2) Objek yang dipakai peneliti Wahida (2016) adalah UMKM Inapie Susu. Sedangkan, objek yang dipakai peneliti sekarang adalah PT. Sumber Rejeki Varia.

2.1.3 Rizkiana Intan Pandini dan Nurchayati, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang (2018)

Jurnal dengan judul “Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi CV.Lira Pratama Semarang”. Kesimpulan yang di dapat setelah penelitian ini adalah CV. Lira Pratama Semarang dalam menentukan harga pokok produksi hanya berdasarkan masa lalu, dimana dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku dan 25 % dari total bahan baku. Jadi biaya yang belum dihitung oleh perusahaan adalah biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Adapun persamaan peneliti Pandini dan Nurchayati (2018) dengan peneliti sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk teknik pengumpulan data nya sama-sama menggunakan teknik wawancara langsung.
- 2) Untuk jenis penelitiannya sama-sama merupakan jenis penelitian deskriptif.
- 3) Sama-sama menyangkut harga pokok produksi metode *full costing*.

Adapun perbedaan peneliti Pandini dan Nurchayati (2018) dan peneliti sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Objek yang dipakai peneliti Pandini dan Nurchayati (2018) adalah CV.Lira Pratama Semarang perusahaan yang memproduksi berbagai macam obat hewan untuk berbagai ternak. Sedangkan, objek yang dipakai penulis adalah PT. Sumber Rejeki Varia.
- 2) Untuk hasil akhirnya, pada penelitian pandini dan Nurchayati (2018) hanya menganalisis harga pokok produksi nya saja. Sedangkan, penulis sekarang selain menganalisis harga pokok produksi nya, penulis juga menganalisis bagaimana dalam pencapaian laba pada PT. Sumber Rejeki Varia.

2.1.4 Dwi Urip Wardoyo, Universitas Islam Attahiriyah Jakarta (2016)

Jurnal dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT.Dasa Windu Agung)”. Dimana, PT. Dasa Windu merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur, sehingga membutuhkan suatu perhitungan untuk menghitung harga pokok dari suatu produk. Seluruh produksnya di proses melalui serangkaian tahapan proses produksi yang terstruktur secara urut. Seluruh biaya yang terkait dengan proses akan dibebankan kepada produk

Dalam perhitungan harga pokok produksi. Kesimpulan yang di dapat setelah penelitian ini adalah unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi pada PT. Dasa Windu Agung terdiri dari Biaya Pemakaian Bahan Baku, Biaya Buruh(Tenaga Kerja Langsung), Biaya TidakLangsung seperti; Biaya Tenaga Unit Produksi Tidak Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Kesimpulan kedua, penentuan harga pokok produksi dihitung dengan menggabungkan seluruh elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel, hal ini memudahkan perusahaan dalam proses perhitungannya, hal lain adalah dalam penentuan nilai jual perusahaan menitikberatkan pada penentuan nilai margin yang ditentukan langsung dari besarnya harga pokok produk menurut kebijakan manajemen perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ukuran sampel yang digunakan masih terbatas dan lingkup satu wilayah perusahaan. Selain itu, desain penelitian menggunakan desain dengan metode pembandingan khususnya dalam konsep penentuan harga pokok, dapat digunakan metode yang lebih kompleks seperti metode *activity based costing*.

Adapun persamaan peneliti Wardoyo (2016) dengan peneliti sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk jenis penelitiannya sama-sama merupakan jenis penelitian deskriptif.
- 2) Sama-sama menyangkut harga pokok produksi metode *full costing*.

Adapun perbedaan peneliti Wardoyo (2016) dengan peneliti sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian Wardoyo (2016) selain membahas harga pokok produksi

Metode *full costing*, dia juga menggunakan harga jual per produk untuk variabel nya. Sedangkan, peneliti sekarang selain menggunakan harga pokok produksi metode *full costing*, juga menggunakan laba yang di peroleh perusahaan.

- 2) Sumber data yang dipakai peneliti Wardoyo (2016) adalah data sekunder. Sedangkan, sumber data yang dipakai peneliti sekarang adalah data primer dan data sekunder.

Adapun kesimpulan dari persamaan dan perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang ditampilkan pada tabel 2.1 dan tabel 2.2

Tabel 2.1

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN SEKARANG

NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Rina Hasyim (2017)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Dengan Metode <i>Full Costing</i> pada <i>Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitiannya sama-sama jenis penelitian deskriptif. 2. Sama-sama menyangkut harga pokok produksi metode <i>full costing</i>. 3. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti Hasyim (2017) membahas metode harga pokok produksi metode <i>full costing</i> dan harga jual per produk. Sedangkan peneliti sekarang selain membahas harga pokok produksi metode <i>full costing</i>, juga membahas laba yang dicapai perusahaan. 2. Objek penelitian yg dipakai peneliti Hasyim (2017) adalah home industry khoiriyah di Taman Sari. Sedangkan yang dipakai peneliti sekarang adalah PT. Sumber Rejeki Varia.

Sumber: Peneliti, 2019

Tabel 2.2

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN SEKARANG (Lanjutan-1)

NO	PENELITI(TAHUN)	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	Kurnia Ari Wahida (2016)	Penetapan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dalam Penentuan Harga Jual (Studi Kasus UMKM Inapie Susu Surabaya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitiannya sama-sama merupakan jenis penelitian deskriptif. 2. Sama-sama menyangkut harga pokok produksi metode <i>full costing</i>. 3. Sumber datanya sama-sama menggunakan data primer dan data sekunder. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti Wahida (2016) membahas harga pokok produksi metode <i>full costing</i>. Sedangkan, peneliti sekarang membahas metode harga pokok produksi metode <i>full costing</i> dan pencapaian laba perusahaan. 2. Objek yang dipakai peneliti Wahida (2016) adalah UMKM Inapie susu. Sedangkan, objek yang dipakai peneliti sekarang adalah PT. Sumber Rejeki Varia.
3	Rizkiana Intan Pandini dan Nurchayati (2018)	Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi CV.Lira Pratama Semarang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik wawancara langsung. 2. Untuk jenis penelitiannya sama-sama merupakan jenis penelitian deskriptif. 3. Sama-sama menyangkut harga pokok produksi metode <i>full costing</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek yang dipakai peneliti Pandini (2018) adalah CV. Lira Pratama. Sedangkan, objek yang dipakai peneliti sekarang adalah UKMK di kawasan Tenggilis Kauman Surabaya. 2. Hasil akhir penelitian Pandini (2018) hanya perbandingan metode yang dipakai perusahaan dengan metode <i>full costing</i> yang dipakai peneliti. Sedangkan, peneliti sekarang menganalisis harga pokok produksinya, juga pencapaian laba pada perusahaan.
4	Dwi Urip Wardoyo (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Atas Produk Pada PT.Dasa Windu Agung).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk jenis penelitiannya sama-sama merupakan jenis penelitian deskriptif. 2. Sama-sama menyangkut harga pokok produksi metode <i>full costing</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dalam penelitian Wardoyo (2016) selain membahas harga pokok produksi metode <i>full costing</i>, juga membahas harga jual per produk. Sedangkan peneliti sekarang membahas harga pokok produksi metode <i>full costing</i> dan pencapaian laba perusahaan. 2) Sumber data yang dipakai peneliti Wardoyo (2016) adalah data sekunder. Sedangkan, yang dipakai peneliti sekarang adalah data primer dan data sekunder.

Sumber: Peneliti, 2019

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Pengertian Akuntansi

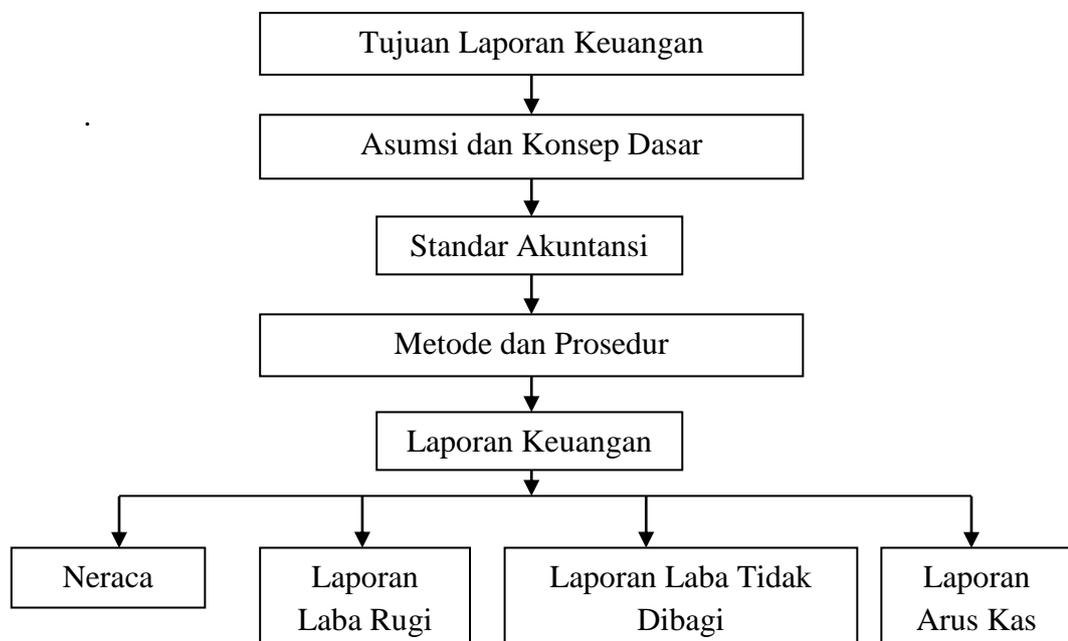
Akuntansi di definisi sebagai seperangkat pengetahuan karena wilayah materi dan kegiatan cukup luas dan dalam serta telah membentuk kesatuan pengetahuan yang terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk literatur akuntansi. Kesatuan pengetahuan tersebut dapat diajarkan dan dipelajari untuk mendapatkan kompetensi yang menjadikan basis atau persyaratan suatu profesi. Kesatuan pengetahuan akuntansi juga menantang secara intelektual sehingga pengetahuan tersebut menjadi bidang studi yang dapat diajarkan secara formal di perguruan tinggi sampai pada tingkat doktor. Akuntansi sebagai kegiatan penyediaan jasa (*service activity*) mengisyaratkan bahwa akuntansi yang akhirnya harus diterapkan untuk merancang dan menyediakan jasa berupa informasi keuangan harus bermanfaat untuk kepentingan sosial dan ekonomik negara tempat akuntansi diterapkan (*to be useful in making economic decisions*). (Suwardjono, 2014:10)

Definisi Akuntansi yang dikeluarkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.
(Baridwan, 2015:1)

Karena karakteristik informasi yang dihasilkan akuntansi akan sangat bergantung pada lingkungan tempat akuntansi akan diterapkan, akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan tentunya akan membahas berbagai konsep dan alternatif serta implikasinya dalam berbagai kondisi lingkungan. Konsep yang dipilih dan

diaplikasi dalam lingkungan tertentu akan menjadi suatu model akuntansi untuk mencapai tujuan sosial tertentu. Untuk dapat memilih konsep yang relevan harus dipertimbangkan faktor lingkungan (sosial, politik, ekonomi, dan budaya). Tiap konsep atau alternatif tentunya dikembangkan dengan penalaran tertentu sehingga apabila konsep atau alternatif tersebut dipilih maka implikasinya terhadap kehidupan nyata dapat di prediksi. (Suwardjono, 2014:10)



Sumber: Baridwan, (2015:2)

Gambar 2.1
HUBUNGAN ANTARA TUJUAN LAPORAN KEUANGAN, ASUMSI DAN
KONSEP DASAR, STANDAR AKUNTANSI, METODE DAN PROSEDUR
DAN LAPORAN KEUANGAN

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Di dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* Nomor 1 (Baridwan, 2015:2) dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang :

- 1) Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi-informasi itu secara sungguh-sungguh.
- 2) Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan atau jatuh temponyasurat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena rencana penerimaan dan pengeluaran uang (*cash flow*) seorang kreditur atau investor itu berkaitan dengan *cash flow* dari perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditur dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dan aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) di masa datang untuk perusahaan tersebut.

- 3) Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

2.2.3 Karakteristik Informasi Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menghasilkan informasi biaya untuk pelaporan kepada pihak eksternal dan internal. Dengan tujuan pelaporan sebagai fokus, akuntansi biaya dapat dipandang sebagai sumber informasi atau basis data biaya untuk akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. (Harmanto, 2017:8)

Sebagai sumber informasi atau basis data biaya bagi akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, akuntansi biaya harus menghasilkan informasi biaya yang dibutuhkan oleh manajemen untuk membuat pelaporan kepada pihak eksternal maupun untuk perencanaan, pengendalian, dan penilaian prestasi. Karena akuntansi keuangan terkait pada *generally accepted accounting principles*, sedang akuntansi manajemen bersifat lebih fleksibel, akuntansi biaya harus dapat mengakomodasi kedua tuntutan informasi yang diperlukan oleh manajemen tersebut. Untuk itu, informasi biaya sebagai *output* harus memiliki karakteristik atau atribut sebagai berikut:

- 1) Relevan
- 2) Obyektif
- 3) Dapat diuji kebenarannya

4) Tepat waktu

5) Akurat

(Harmanto, 2017:8)

2.2.4 Pengertian Biaya

Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. (Sujarweni, 2015:9)

2.2.5 Macam-Macam Biaya

2.2.5.1 Biaya Produksi

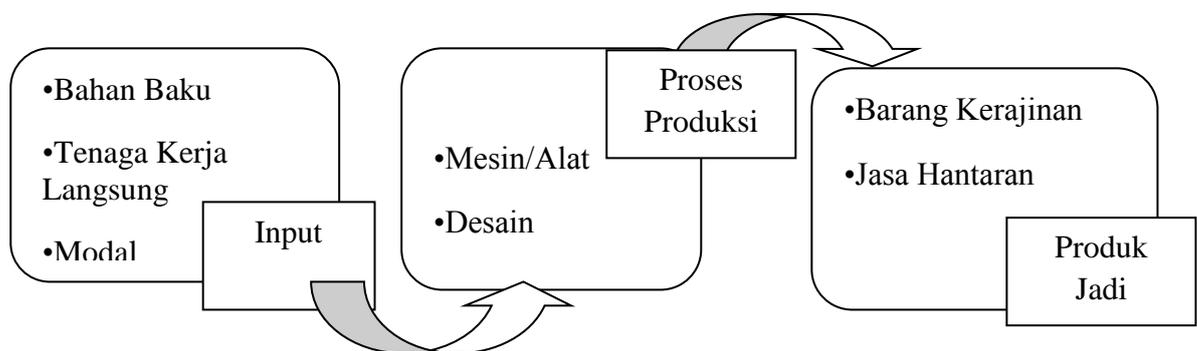
Biaya produksi yaitu biaya-biaya yang timbul akibat adanya fungsi produksi . fungsi produksi adalah sebuah kegiatan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan siap untuk di jual. Ada beberapa hal yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan sebuah produk, yaitu:

- 1) Bahan Baku Langsung
- 2) Tenaga Kerja Langsung
- 3) Tenaga Kerja Tidak Langsung
- 4) Bahan Penolong

5) Fasilitas Pendukung, seperti: Gedung, mesin, listrik dan peralatan lainnya.

(Putra, 2018:116)

Jika dilihat dari klasifikasi diatas, terdapat fasilitas pendukung untuk menghasilkan suatu produk. Fasilitas tersebut dapat digolongkan ke dalam biaya *overhead* pabrik (*overhead factory cost*). (Putra, 2018:116)



Sumber: Putra, (2018:117)

Gambar 2.2

ILUSTRASI KLASIFIKASI BIAYA DAPAT MENGHASILKAN SUATU PRODUK

Di dalam struktur biaya Produksi, biaya bahan baku langsung jika digabungkan dengan biaya tenaga kerja langsung akan menjadi biaya utama dikarenakan memiliki komposisi terbesar dalam biaya yang ada. Hal ini akan terjadi pada perusahaan yang dalam memproduksi suatu produk banyak menggunakan tenaga manusia (*labor intensive*). Jika biaya tenaga kerja langsung digabungkan dengan biaya *overhead* pabrik disebut juga dengan biaya konversi (*conversion cost*). Biaya konversi digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi dan siap untuk dijual karena untuk melakukan itu diperlukan juga tenaga kerja dan fasilitas pendukung. Kembali kepada

Perusahaan manufaktur, untuk dapat memproduksi suatu produk, membutuhkan kegiatan pengolahan bahan baku dimana akan menimbulkan biaya produksi, yang terdiri atas:

- 1) Biaya bahan baku
- 2) Biaya tenaga kerja
- 3) Biaya *overhead* pabrik

(Putra, 2018:117)

2.2.5.2 Biaya Bahan Baku

Bahan baku terbagi menjadi dua yaitu bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung merupakan bahan-bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk jadi dan siap jual. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk jadi dan siap jual. Biaya bahan baku dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Biaya Bahan Baku Langsung (*direct raw material cost*): biaya yang memang digunakan untuk pembelian bahan baku langsung
- 2) Biaya Bahan Baku Tidak Langsung (*indirect raw material cost*): Biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku tidak langsung. Biaya bahan baku tidak langsung termasuk biaya *overhead* pabrik.

(Putra, 2018:119)

2.2.5.3 Biaya Overhead Pabrik

2.2.5.3.1 Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* pabrik adalah semua biaya yang terdapat dalam produksi kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Selain itu, biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung produk sehingga biaya *overhead* pabrik tidak secara langsung dibebankan kepada produk. Biaya *overhead* pabrik dapat dikatakan sebagai biaya tidak langsung produk (*indirect of product*) yang merupakan semua biaya produksi yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk. Contohnya yaitu: beban penyusutan bangunan pabrik dengan metode garis lurus. Beban penyusutan bangunan pabrik termasuk dalam *indirect cost of product* karena bangunan pabrik juga digunakan untuk menghasilkan semua jenis produk yang dihasilkan. (Putra, 2018:136).

2.2.5.3.2 Jenis Biaya *Overhead* Pabrik

Yang termasuk ke dalam biaya *overhead* pabrik:

- 1) Biaya Bahan Penolong, yaitu biaya yang bukan merupakan bagian produk jadi atau bahan yang meskipun merupakan bagian produk jadi tetap nilainya relatif kecil jika dibandingkan dengan harga pokok produk tersebut.
- 2) Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung, yang meliputi biaya upah, Tunjangan, serta biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan, yang mencakup biaya suku cadang, bahan habis pakai dan harga perolehan jasa dari luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan bangunan pabrik, mesin dan aset tetap lain untuk

Keperluan pabrik.

- 3) Biaya yang timbul akibat penilaian aset tetap, yang meliputi biaya depresiasi Pabrik, bangunan pabrik, mesin, alat kerja dan aset tetap lain yang digunakan di pabrik.

(Wijaya, 2018:144)

2.2.6 Siklus Biaya

Menurut Sujarweni (2015:15), Siklus akuntansi biaya adalah merupakan serangkaian kegiatan dari aktivitas yang ada dalam beberapa jenis perusahaan. Adapun jenis perusahaan ada 3 yaitu:

- 1) Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan dan aktivitasnya menjual jasa. Contoh: bank, asuransi, jasa konsultan.
- 2) Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan dan aktivitasnya membeli barang dan dijual tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan.
- 3) Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan dan aktivitasnya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. contoh: perusahaan makanan dan minuman kaleng, perusahaan susu.

Untuk itu, siklus biaya akan berbeda-beda sesuai dengan jenis perusahaannya. Adapun uraian siklus akuntansi biaya berdasarkan jenis perusahaan sebagai berikut:

1) Siklus kegiatan perusahaan jasa

Siklus ini dimulai dengan mempersiapkan segala sesuatu untuk penjualan jasa pada akhir siklus ini adalah menyerahkan jasa kepada konsumen. Pencatatan siklus ini dimulai dengan pencatatan biaya persiapan penjualan jasa dan pencatatan akhir perolehan harga pokok jasa yang diserahkan pada konsumen. Akuntansi biaya dalam perusahaan jasa bertujuan untuk memberikan informasi harga pokok per satuan jasa yang diberikan kepada konsumen.

2) Siklus kegiatan perusahaan dagang

Siklus ini dimulai dengan membeli barang dagangan di grosir atau langsung dari pabrik, siklus ini diakhiri dengan penjualan kembali barang dagangan yang tadi dibeli tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi. Dalam pencatatan siklus ini dimulai dengan pencatatan harga pokok barang dagangan yang dibeli dan diakhiri dengan mencatat penjualan beserta harga pokok barang dagangan yang terjual. Akuntansi biaya dalam perusahaan dagang bertujuan untuk memberikan informasi harga pokok barang dagangan yang dijual, dan biaya-biaya lain didalamnya.

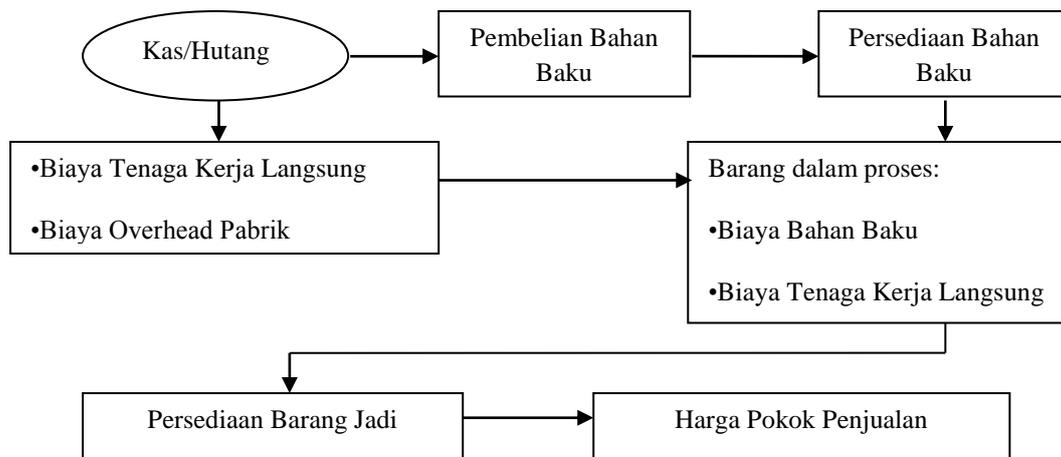
3) Siklus kegiatan perusahaan manufaktur

Siklus ini dimulai dengan mengolah bahan mentah sedemikian rupa dalam proses produksi dan akhirnya akan diperoleh hasil barang jadi yang siap dijual. Untuk pencatatannya dimulai dengan mencatat perolehan dan pemakaian bahan baku, selanjutnya pencatatan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk memproduksi barang, sehingga setelah selesai akan menghasilkan produk jadi dengan harga pokok produksinya yang

akan siap dijual kepada konsumen.

(Sujarweni, 2015:16)

Siklus akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur dimulai dengan memproses produk, pemrosesan produk diawali dengan perolehan dan pemakaian bahan baku, bersama tenaga kerjanya, dan overhead pabrik dalam kegiatan produksi, setelah selesai di proses akan diperoleh barang jadi yang dimasukkan dalam gudang dan siap jual. Adapun siklus akuntansi biaya perusahaan manufaktur dan laporan harga pokok seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.3.



Sumber: Sujarweni, (2015:17)

Gambar 2.3

SIKLUS AKUNTANSI BIAYA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN LAPORAN HARGA POKOK

2.2.7 Perilaku Biaya

Menurut Putra (2018:153), perilaku biaya sendiri dapat diartikan yaitu bagaimana sebuah biaya akan bereaksi atau merespons perubahan yang terjadi dalam aktivitas perusahaan. Hubungannya dapat dilihat dibawah ini:

1) Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah Biaya yang jumlahnya dapat berubah secara proporsional sesuai dengan perubahan tingkat kegiatan.

2) Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap meskipun aktivitas perusahaan berubah dalam kisaran kegiatan yang relevan. Maksudnya adalah kisaran aktivitas yang mencakup kapasitas normal yang dimiliki perusahaan.

3) Biaya Semivariabel

Biaya Semivariabel adalah biaya yang memiliki sebagian karakteristik biaya tetap dan sebagian karakteristik biaya variabel. Biaya ini berfluktuasi namun tidak proporsional dalam merespon kegiatan.

2.2.8 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Menurut mulyadi (2015:17), terdapat 2 metode dalam pengumpulan biaya produksi, yakni:

1) Metode Harga Pokok Proses (*process costing method*)

Metode harga pokok proses (*process costing method*) ditentukan oleh biaya yang terbentuk dari kumpulan biaya produksi berdasarkan pada produksi massa. Perusahaan yang memproduksi secara massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Dengan menggunakan metode

Ini biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

2) Metode Harga Pokok Pesanan (*job order costing method*)

Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produksi. Dimana semua biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Metode ini biasa digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang membuat produksinya berdasarkan pesanan.

2.2.9 Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:17) bahwa metode penentuan kos produksi merupakan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dimana dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi terdapat 2 metode perhitungan yaitu:

1) Perhitungan Harga Pokok Penuh (*Full Costing*)

Dalam perhitungan *full costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap.

Adapun perhitungan harga pokok penuh (*full costing*) menurut Mulyadi (2015:17)

Adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	Xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Xxx	
Biaya Overhead Tetap	Xxx	
Biaya Overhead Variabel	Xxx	+
Biaya Produksi	<hr/> xxx	

2) Perhitungan Harga Pokok Variabel (*Variable Costing*)

Perhitungan harga pokok variabel (*Variable Costing*) merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Adapun perhitungan harga pokok variabel (*variable costing*) menurut Mulyadi (2015:17) adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	Xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Xxx	
Biaya Overhead Variabel	Xxx	+
Biaya Produksi Variabel	<hr/> Xxx	

Adapun contoh format perhitungan harga pokok bahan baku menurut Putra (2018:122) seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.3.

Tabel 2.3

FORMAT PERHITUNGAN HARGA POKOK BAHAN BAKU

Keterangan	Bahan A	Bahan B
Biaya Langsung Bahan Baku Langsung		
Harga Beli	Xxx	Xxx
Potongan pembelian	(xxx)	(xxx)
Total biaya langsung	Xxx	Xxx
Biaya Tidak Langsung Bahan Baku Langsung		
Ongkos angkut	Xxx	xxx
Beban asuransi	Xxx	Xxx
Beban pembelian	Xxx	Xxx
Beban Penerimaan	Xxx	Xxx
Beban gudang	Xxx	Xxx
Beban akuntansi	Xxx	Xxx
Total biaya tidak langsung	Xxx	Xxx
Total harga pokok bahan baku langsung	Xxx	Xxx
Total kuantitas bahan baku yang dibeli	xxx unit	xxx unit
Harga pokok bahan baku per unit (Total Harga Pokok bahan baku)	Xxx	Xxx

Sumber: Putra, (2018:122)

Pada tabel 2.3 tersebut dapat di lihat cara perhitungan Harga Pokok bahan baku langsung dengan asumsi bahwa bahan baku tersebut dibeli dari pihak luar. Dalam tabel tersebut, dapat kita lihat bahwa biaya ongkos angkut dan beban asuransi digolongkan di dalam biaya tidak langsung bahan baku langsung. Mengapa? Hal ini dikarenakan bahan baku A dan B diasumsikan diangkut secara bersamaan. Hal ini mengakibatkan ongkos angkut dan asuransi pengangkutan tidak dapat secara mudah dan akurat untuk dapat ditelusuri ke masing-masing jenis bahan baku.

Menurut Putra (2018:122), Pembebanan biaya-biaya tidak langsung ke bahan baku langsung juga menjadi permasalahan utama dalam perhitungan harga pokok bahan baku langsung. Hal ini terjadi, karena tidak perlu mencari terlebih dahulu

dasar-dasar alokasi atau *cost driver* yang tepat/ karena jika kita melakukan kesalahan dalam penentuan cost driver, akan berdampak terhadap perhitungan harga pokok bahan baku langsung yang tidak tepat. Jika hal tersebut terjadi, dampak yang akan timbul berikutnya adalah perhitungan harga pokok barang jadi dan harga jual yang tidak tepat. Dalam melakukan transaksi pembelian jumlah besar maupun kecil, seringkali kita temui barang-barang yang dengan sengaja diberikan potongan pembelian oleh penjual. Potongan pembelian tersebut ada yang menggunakan syarat dan ada juga yang diberikan secara percuma. Selain itu, potongan pembelian pun bisa terjadi dengan adanya membayar dalam jangka waktu tertentu.

2.2.10 Contoh Format Laporan Harga Pokok Produksi

Menurut Jusup (2015:565), ikhtisar biaya produksi barang jadi melaporkan elemen-elemen yang digunakan dalam menghitung biaya produksi barang jadi. Dalam ikhtisar ini di rinci secara detail data untuk material langsung dan *overhead* pabrik.

Adapun contoh format laporan harga pokok produksi menurut jusup (2011:66) seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.4 berikut:

Tabel 2.4

CONTOH FORMAT LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI

PT.X		
IKHTISAR HARGA POKOK PRODUKSI BARANG JADI		
Untuk Tahun yang berakhir Tanggal 31 Desember ...		
Persediaan Barang Dalam Proses, 1 Januari		Rp XXX
Bahan langsung		
Persediaan, 1 Januari 2005	Rp XXX	
Pembelian bahan baku	Rp XXX	
Total bahan baku tersedia digunakan	Rp XXX	
Kurangi: persediaan bahan baku, 31 Des	(Rp XXX)	
Pemakaian bahan baku		Rp XXX
Tenaga kerja langsung		Rp XXX
Overhead pabrik:		
Tenaga kerja tak langsung	Rp XXX	
Listrik pabrik	Rp XXX	
Sewa mesin pabrik	Rp XXX	
Gaji manajer pabrik	Rp XXX	
Depresiasi gedung pabrik	Rp XXX	
Bahan tak langsung	Rp XXX	
Asuransi pabrik	Rp XXX	
Pajak kekayaan	Rp XXX	
Total biaya Overhead pabrik		<u>Rp XXX</u>
Total biaya produksi		<u>Rp XXX</u>
Total biaya barang dalam proses		Rp XXX
Kurangi:		
Persediaan barang dalam proses, 31 Des		(Rp XXX)
Biaya produksi barang jadi		<u><u>Rp XXX</u></u>

Sumber: Jusup, (2011: 575)

2.2.11 Laporan Laba Rugi

Menurut Baridwan (2015:29), Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba

yang diperoleh atau rugi yang di derita oleh perusahaan. Laporan laba rugi yang kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan. Dari uraian diatas, dapat dilihat pentingnya laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode. Sebelum sampai pada pembicaraan mengenai susunan laporan laba rugi perlu diketahui terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan dalam laporan ini. Definisi-definisi berikut diambil dari *Statement of Financial Accounting Concepts* Nomor 6 yang dikeluarkan oleh FASB.

1) Pendapatan (*revenue*)

Pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk dan kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

2) Biaya (*expense*)

Biaya (*expense*) adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya hutang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

3) Penghasilan (*income*)

Penghasilan (*income*) adalah selisih penghasilan-penghasilan sesudah

Dikurangi biaya-biaya. Bila pendapatan lebih kecil daripada biaya, selisihnya sering disebut rugi.

4) Laba (*gain*)

Laba (*gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

5) Rugi (*loss*)

Rugi (*loss*) adalah penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari biaya (*expense*) atau distribusi pada pemilik.

6) Harga perolehan (*cost*)

Harga perolehan (*cost*) adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktiva. Misalnya pembelian mesin, dan pembayaran uang muka sewa (persekot biaya). Dalam akuntansi biaya, *cost* dapat juga berarti harga pokok atau biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat barang.

(Baridwan, 2015:29)

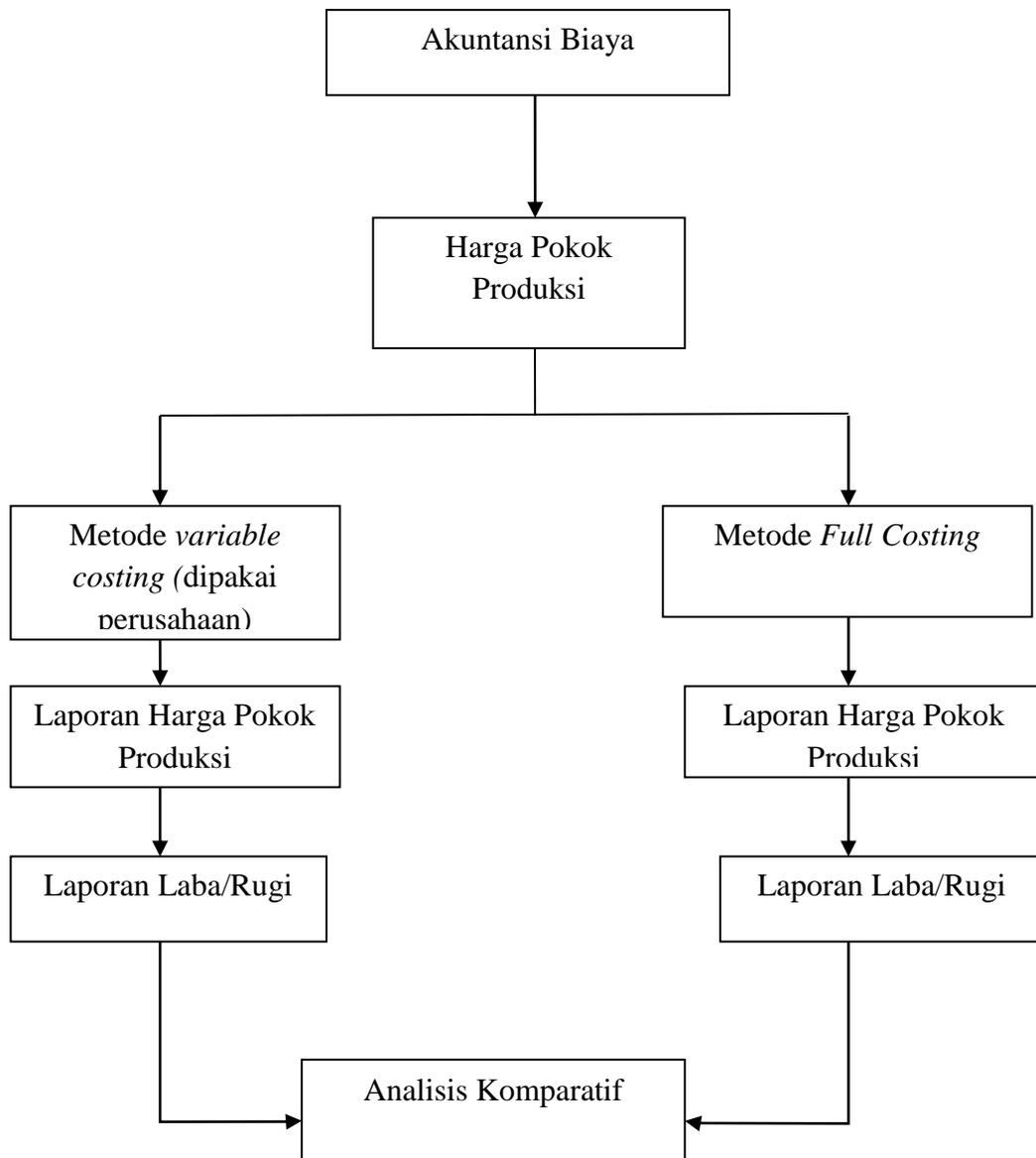
2.2.12 Contoh Format Laporan Laba Rugi

Tabel 2.5
CONTOH FORMAT LAPORAN LABA RUGI

PT. X		
LAPORAN LABA-RUGI		
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember ...		
Penjualan(neto)		Rp XXX
Beban pokok penjualan		
Persediaan barang jadi, 1 Januari	Rp XXX	
Biaya Produksi barang jadi	<u>Rp XXX</u>	
Barang tersedia di jual	Rp XXX	
Kurangi: persediaan barang jadi31Des	<u>(Rp XXX)</u>	
Beban pokok penjualan		<u>(Rp XXX)</u>
Laba kotor		Rp XXX
Beban operasi		
Beban administrasi	Rp XXX	
Komisi penjualan	Rp XXX	
Beban pengangkutan	<u>Rp XXX</u>	
Total beban operasi		<u>(Rp XXX)</u>
Laba bersih		<u><u>Rp XXX</u></u>

Sumber: Jusup, (2011:576)

2.3 KERANGKA KONSEPTUAL



Sumber: Peneliti, (2019)

Gambar 2.4
KERANGKA KONSEPTUAL

2.4 Research Question dan Model Analisis

2.4.1 Research Question

2.4.1.1 Main Research Question

Bagaimana penerapan perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Sumber Rejeki Varia Surabaya?

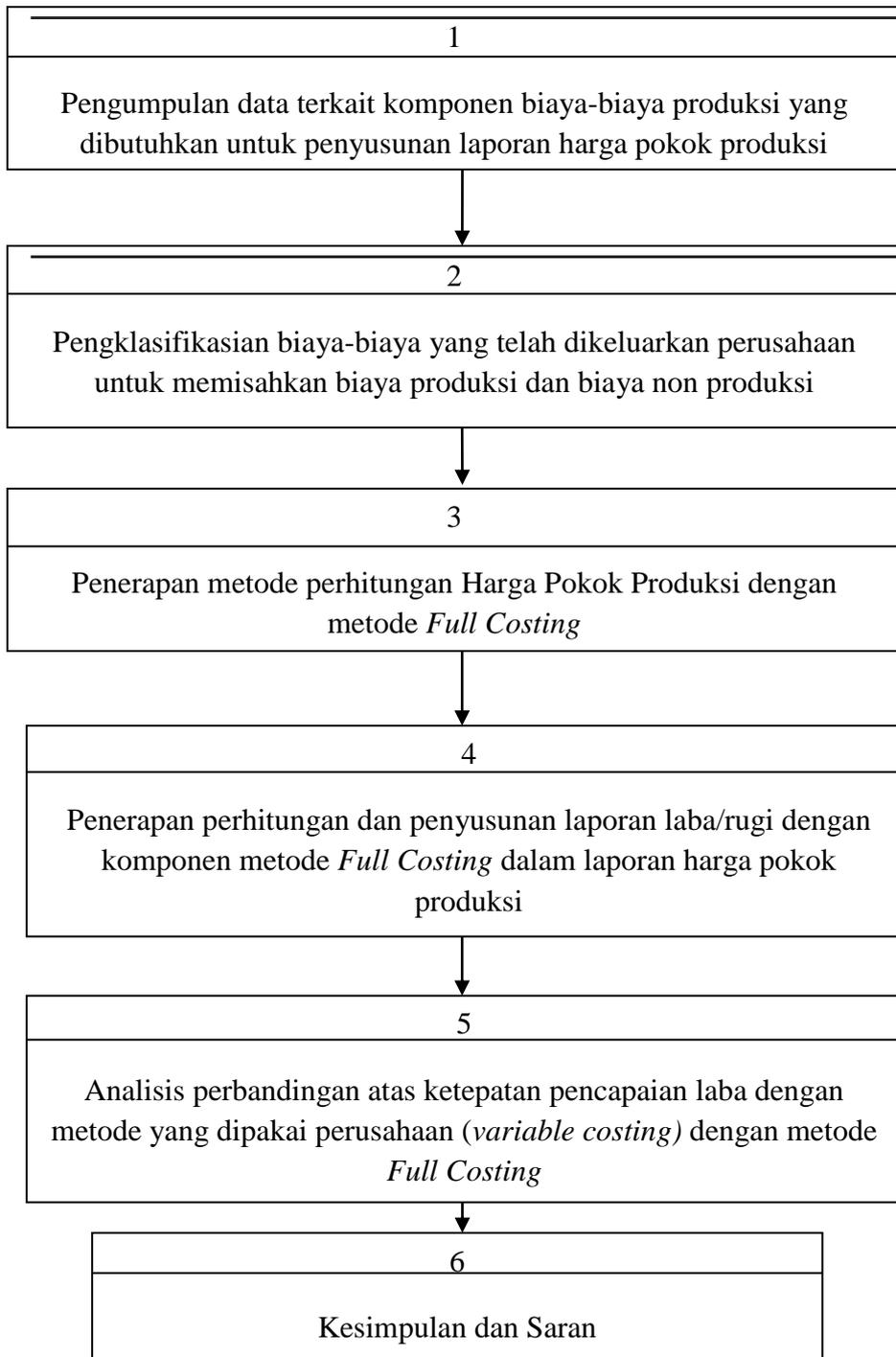
2.4.1.2 Mini Research Question

- 1) Bagaimana perbedaan yang ada ketika harga pokok produksi menggunakan metode perhitungan yang dipakai perusahaan dengan metode *full costing*?
- 2) Bagaimana dengan laba yang di peroleh jika menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yang dipakai perusahaan?
- 3) Bagaimana dengan laba yang diperoleh jika menggunakan metode *Full Costing*?

2.4.2 Model Analisis

2.4.2.1 Bagan Model Analisis

Dengan penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:



Sumber: Peneliti, (2019)

Gambar 2.5
MODEL ANALISIS

2.4.2.2 Proposisi Yang Digunakan

Menurut Yin (2008:1) Proposisi merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang mempunyai unsur *how* dan *why* pada pertanyaan utama penelitiannya dan meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini) serta sedikitnya peluang peneliti dalam mengontrol peristiwa (kasus) yang ditelitinya. Adapun proposisi penelitian ini adalah Analisis Penerapan Perhitungan Harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam Pencapaian Laba Pada PT. Sumber Rejeki Varia Surabaya.

2.4.2.3 Penegasan Logis Antara Proposisi Dan Data

- 1) Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Yaitu dari hasil wawancara dengan manager PT. Sumber Rejeki Varia yang terletak di jalan margomulyo indah blok A NO 16C surabaya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Profil perusahaan, yaitu sejarah berdirinya PT. Sumber Rejeki Varia.
 - 2) Jumlah produk mainan mobil-mobilan yang dihasilkan selama tahun 2016 sampai 2018.
 - 3) Data jumlah persediaan barang dalam proses awal, persediaan barang dalam proses akhir, persediaan barang jadi awal, persediaan barang jadi akhir selama tahun 2016 sampai 2018.
 - 4) Data bahan baku yang digunakan selama tahun 2016 sampai 2018.
 - 5) Data biaya tenaga kerja langsung selama tahun 2016 sampai 2018.
 - 6) Data biaya *overhead* pabrik selama tahun 2016 sampai 2018.

7) Total penjualan selama tahun 2016 sampai 2018.

8) Data biaya operasional selama tahun 2016 sampai 2018.

Proposisi dalam penelitian ini adalah Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* Dalam Pencapaian Laba pada PT. Sumber Rejeki Varia Surabaya.

Setelah dijelaskan penegasan logis antara data dan proposisi , penegasan logis antara data dan proposisi dapat ditampilkan dalam bentuk tabel 2.5

Tabel 2.6

PENEGASAN LOGIS ANTARA DATA DAN PROPOSISI

Proposisi	Data
Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dalam Pencapaian Laba Pada PT. Sumber Rejeki Varia Surabaya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil perusahaan, yaitu sejarah berdirinya PT. Sumber Rejeki Varia 2. Jumlah produk mainan mobil-mobilan yang dihasilkan selama tahun 2016 sampai 2018 3. Data jumlah persediaan barang dalam proses awal, persediaan barang dalam proses akhir, persediaan barang jadi awal, persediaan barang jadi akhir selama tahun 2016 sampai 2018. 4. Data bahan baku yang digunakan selama tahun 2016 sampai 2018. 5. Data biaya tenaga kerja langsung selama tahun 2016 sampai 2018. 6. Data biaya <i>overhead</i> pabrik selama tahun 2016 sampai 2018. 7. Total penjualan selama tahun 2016 sampai 2018. 8. Data biaya operasional selama tahun 2016 sampai 2018.

Sumber: Peneliti, (2019)

2.5 Desain Studi Kualitatif

Tabel 2.7

RESEARCH QUESTION

Research Question	Sumber Data, Metode Pengumpulan Dan Analisis Data	Aspek-Aspek Praktis (dilaksanakan di lapangan)	Justifikasi
Main Research question: Bagaimana penerapan perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Sumber Rejeki Varia?	Sumber data: Data Primer (wawancara) Wawancara: -Pemilik -Karyawan lain Observasi: Kegiatan produksi	Interview kurang lebih 10 jam total. Setiap interview diawali dengan metode tidak terstruktur diikuti dengan semi terstruktur	Laporan harga pokok produksi yang di buat perusahaan mempunyai manfaat tersendiri bagi manajemen untuk pengambilan keputusan. Dimana di dalam laporan harga pokok produksi tersebut terdapat informasi berapa biaya-biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dengan menggunakan metode <i>full costing</i> .

Sumber: Peneliti, (2019)

Tabel 2.8
RESEARCH QUESTION (Lanjutan-1)

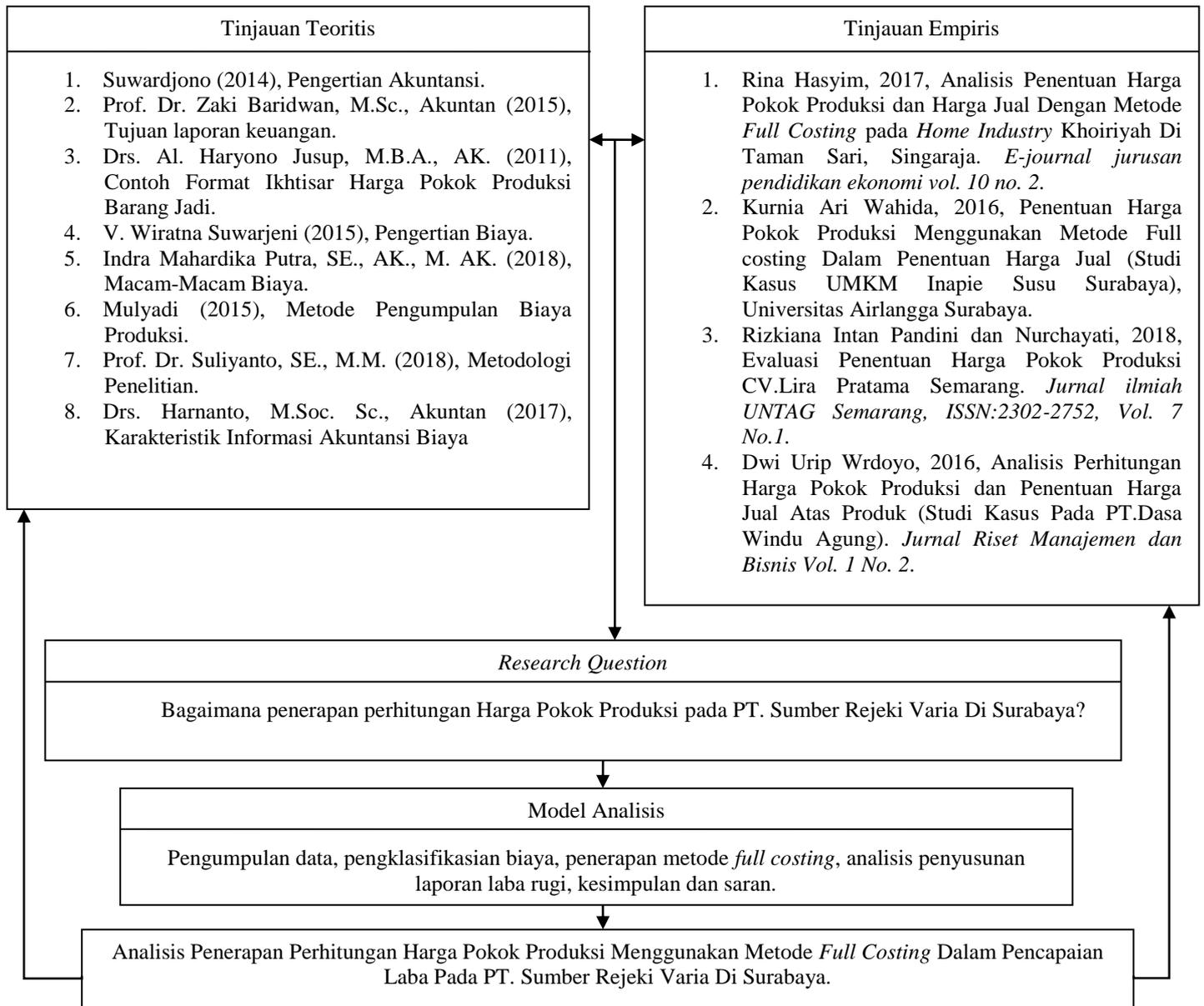
Research Question	Sumber data, metode pengumpulan dan analisis data	Aspek-aspek praktis (dilaksanakan di lapangan)	Justifikasi
<p>Mini Research question:</p> <p>1) Bagaimana perbedaan yang ada ketika harga pokok produksi menggunakan metode yang dipakai perusahaan dengan metode <i>full costing</i>?</p> <p>2) Bagaimana dengan laba yang di peroleh jika menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan?</p> <p>3) Bagaimana dengan laba yang diperoleh jika menggunakan metode <i>full costing</i>?</p>	<p>Sumber data: analisis harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i></p> <p>Analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Identifikasi data sesuai keadaan yang terkait. 2) Klasifikasi biaya produksi dan biaya non produksi. 3) Menganalisis perhitungan harga pokok produksi. 4) Penyusunan laporan laba rugi. 5) Analisis komparatif. 6) Kesimpulan dan saran. 	<p>Interview kurang lebih 10 jam total. Setiap interview diawali dengan metode tidak terstruktur diikuti dengan semi terstruktur</p>	<p>Dengan menggunakan analisis harga pokok produksi metode <i>full costing</i> kita dapat mengetahui perbedaan dalam menggunakan metode <i>full costing</i> dengan metode yang dipakai perusahaan. Khususnya pada besar kecil nya laba yang akan di peroleh jika menggunakan metode tersebut.</p>

Sumber: Peneliti, (2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 KERANGKA PROSES BERPIKIR



Sumber: Peneliti, (2019)

Gambar 3.1

KERANGKA PROSES BERFIKIR

Penjelasan:

Dengan berdasar atas tinjauan teoritis berupa teori-teori mengenai laporan keuangan, biaya-biaya, dan harga pokok produksi yang ada serta tinjauan empiris berupa penelitian masa lalu, saya menyimpulkan bahwa Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi yang tepat agar laba yang diperoleh perusahaan tetap akurat?

Oleh karena itu, saya disini sebagai penulis ingin menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut dengan menganalisis Harga Pokok Produksi antara metode yang dipakai perusahaan dengan metode *full costing* Dari kedua metode tersebut nanti nya dapat di lihat perbedaan besar nya harga pokok produksinya. Dan bagaimana kaitannya dengan laba yang di peroleh perusahaan. Dimana hal tersebut dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan.

Sehingga saya membuatnya dalam bentuk proposal yang berjudul Analisis Penerapan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dalam pencapaian laba Pada PT. Sumber Rejeki Varia Surabaya.

3.2 PENDEKATAN PENELITIAN

Ditinjau dari jenis data nya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai harga pokok produksi yang tepat dan akurat, dimana dapat diketahui melalui analisis besarnya harga pokok produksi antar yang dipakai perusahaan dengan metode *full costing*. Dan dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

3.3.1 Karakteristik data yang berkualitas

1) Akurat

Data yang akurat adalah data yang sesuai dengan kondisi senyatanya. Data yang tidak akurat akan memberikan informasi yang tidak benar dan akan menyebabkan simpulan yang salah sehingga akan memberikan rekomendasi yang tidak benar.

2) Relevan

Data yang relevan adalah data yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan dipecahkan. Data yang tidak ada kaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan penelitian dianggap sebagai data yang tidak relevan. Sebelum peneliti menganalisis data perlu dilakukan pemilahan antara data yang relevan dengan data yang tidak relevan.

3) Representatif

Data yang representatif adalah data yang dapat menggambarkan populasi yang diteliti. Representatif dan tidaknya data sangat bergantung pada ukuran dan teknik pengambilan sampel. Informasi yang diperoleh dari data yang

representatif memiliki tingkat generalisasi yang tinggi.

(Suliyanto, 2018:154)

3.3.2 Jenis data menurut sumbernya

1) Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, baik dengan tujuan komersial maupun nonkomersial. Data sekunder biasanya berupa data statistik hasil penelitian dari buku laporan survei, majalah/surat kabar, dokumentasi maupun arsip-arsip resmi.

(Suliyanto, 2018:156)

Dalam penelitian ini, sumber data yang dipakai peneliti adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan manajer perusahaan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang dilakukan melalui pencarian data-data yang bersifat teoritis yang ada hubungannya dengan objek penelitian seperti catatan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, buku-buku pendukung teori, browsing di internet, serta hasil penelitian terdahulu.

3.4 Batasan Dan Asumsi Penelitian

3.4.1 Batasan Penelitian

Batasan dari permasalahan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dibatasi pada masalah analisis penentuan harga pokok Produksi.

3.4.2 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi mengambil data perusahaan dan melakukan wawancara yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu Biaya Produksi.

3.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah proses produksi mainan mobil-mobilan PT. Sumber Rejeki Varia. Penetapan unit analisis ini didasarkan pada kaitannya perhitungan Harga Pokok Produksi dengan proses produksi yang ada dalam perusahaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Penelitian kepustakaan

Dilakukan dengan cara browsing mengenai hal-hal yang berkaitan dengan biaya, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, serta laba/rugi. Membaca dan mempelajari buku-buku mengenai teori-teori dan beberapa dokumen perusahaan

yang berkaitan dengan biaya, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, serta laba/rugi. Selain itu, juga hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini.

3.6.2 Penelitian Lapangan

1) Observasi langsung

Teknik penelitian yang dilakukan secara langsung yang terkait dengan proses produksi dalam perusahaan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini.

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara terkait dengan komponen biaya-biaya produksi apa saja yang dikeluarkan selama periode akuntansi tersebut. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu berdasarkan pengamatan terhadap data-data yang diperoleh dari PT. Sumber Rejeki Varia, dari data tersebut dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1) Pengumpulan data terkait komponen biaya-biaya produksi

Mengumpulkan data yang terkait dengan komponen biaya-biaya produksi untuk menyusun laporan harga pokok produksi.

2) Pengklasifikasian biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan

Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan perlu di klasifikasi kembali untuk memisahkan antara biaya produksi dan biaya non produksi serta biaya tetap maupun variabel berdasarkan volume kegiatan produksi perusahaan, masa manfaat, serta pertanggungjawaban.

3) Penerapan metode perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Dimana metode *full costing* yaitu dengan memperhitungkan semua biaya baik tetap maupun variabel.

4) Penyusunan Laporan laba rugi

Perhitungan laba yang diperoleh perusahaan jika perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

5) Analisis komparatif

Menganalisis hasil perhitungan harga pokok produksi metode yang dipakai perusahaan dengan metode *full costing* dalam pencapaian laba perusahaan.

6) Kesimpulan dan saran

Merupakan hasil dari penelitian yang berisi masukan dan saran yang diberikan kepada perusahaan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Profil PT. Sumber Rejeki Varia

PT. Sumber Rejeki Varia merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 2005.

PT. Sumber Rejeki Varia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dengan produk mainan anak berupa mobil-mobilan sebagai hasil produksi yang berada di jalan margomulyo indah blok A no 16C, Buntaran, Kec. Tandes, Surabaya. Dimana nama pemilik PT. Sumber Rejeki Varia terdiri dari beberapa pemegang saham. Yakni:

1. Widyanto Tanuwijaya
2. Tan Eddi Tanuwijaya
3. Tan Steven Tanuwijaya
4. Lydia Tanuwijaya

PT. Sumber Rejeki Varia mempunyai pegawai sebanyak 25 orang.

4.1.2 Sejarah PT. Sumber Rejeki Varia

PT. Sumber Rejeki Varia merupakan perusahaan yang menjadi objek penelitian ini. Dimana usaha tersebut pada awalnya dimiliki sendiri oleh bapak Widyanto Tanuwijaya, yang berlokasi di jalan. Awal mula usaha ini di rintis hanya dengan keluarga besar bapak Widyanto Tanuwijaya yang berawal dari salah satu

kerabatnya yang memiliki seorang anak kecil yang sedang bermain mobil-mobilan dan tangannya terluka karena mobil-mobilan tersebut terbuat dari bahan yang tidak aman bagi anak kecil. Sehingga Widyanto pun tergerak hatinya untuk membuat inovasi baru mainan anak yang aman dan tetap menarik bagi anak kecil. Pada saat itu, Widyanto hanya mempunyai modal sebesar Rp. 75.000.000 untuk memulai merintis usaha yang diinginkannya yang bertempat di garasi rumahnya dengan hanya memakai mesin cetakan sebanyak 2 biji dan tenaga kerja produksi sebanyak 2 orang. Selain itu, keluarganya pun memberikan support yang baik untuknya.

Setelah beberapa tahun seiring berjalannya waktu, usahanya semakin sukses dan berkembang dengan mengajak saudara-saudaranya untuk bergabung dalam usaha ini yakni dengan turut serta dalam kepemilikan saham perusahaan. Dengan dibuatnya akta dihadapan notaris ter tanggal 24 april 2009.

4.1.3 Visi Dan Misi

4.1.3.1 Visi

Dengan doa serta ketekunan dalam bekerja PT. Sumber Rejeki Varia menjadi salah satu perusahaan yang produktif dan kompetitif di Indonesia.

4.1.3.2 Misi

1. Menciptakan tenaga kerja yang ahli dan kompeten.
2. Menjadi perusahaan yang terdepan di bidangnya.

3. Memberi kepuasan kepada konsumen
4. Memperluas lapangan pekerjaan kemakmuran masyarakat di sekitar tempat produksi.

4.1.4 Struktur Organisasi PT. Sumber Rejeki Varia

4.1.4.1 Bagan Struktur Organisasi

PT. Sumber Rejeki Varia memiliki struktur organisasi, dimana mempunyai pemilik perusahaan sebanyak 4 pemegang saham. Dimana salah satu dari pemegang saham tersebut juga bertugas sebagai direktur yakni yang bernama Widyanto Tanuwijaya dan membawahi manager serta bagian pembelian, bagian penjualan, bagian accounting, bagian gudang, dan bagian produksi seperti yang tampak pada gambar struktur organisasi sebagi berikut:



Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, 2019

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PT. SUMBER REJEKI VARIA

4.1.4.2 Tugas Masing-Masing Bagian Dalam Perusahaan

Jika dilihat dari struktur organisasinya, masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan memiliki peran dan tugas yang berbeda-beda. Peran dari masing-masing bagian tersebut adalah:

1) Direktur dan Pemegang Saham

Direktur dan Pemegang Saham pada PT. Sumber Rejeki Varia bertugas:

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
2. Memilih, menetapkan dan mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian/manager.
3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan
4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan

2) Manager

Manager PT. Sumber Rejeki Varia bertugas:

1. Memimpin selama jam operasional harian
2. Menetapkan tujuan perusahaan
3. Menyelesaikan pekerjaan administrasi
4. Melakukan komunikasi dengan baik terhadap masing-masing karyawan
5. Memotivasi karyawan
6. Menjalankan kebijakan

3) Bagian Pembelian

Bagian pembelian PT. Sumber Rejeki Varia bertugas:

1. Menyusun pesanaan pembelian dan daftar untuk memesan barang dan persediaan lalu mengirimkannya kepada supplier.
2. Meninjau pesanan sesuai kebutuhan.
3. Berkomunikasi dengan supplier dalam jangka waktu harian.

4) Bagian Penjualan

Bagian penjualan PT. Sumber Rejeki Varia termasuk didalamnya bagian sales dan bagian administrasi penjualan. Dimana sales bertugas untuk mencari pelanggan baru dan menawarkan barang kepada pelanggan guna tercapainya target penjualan dan menyampaikannya kepada bagian administrasi penjualan.

Sedangkan administrasi penjualan bertugas:

1. Menangani permintaan pelanggan melalui sales..
2. Membuat faktur penjualan
3. Membuat laporan
4. Memeriksa bahwa pesanan sudah mencakup harga dan diskon yang benar kemudian menginput nya pada sistem komputer.

5) Bagian Accounting

Bagian accounting PT. Sumber Rejeki Varia bertugas membukukan semua transaksi pembelian maupun penjualan ke dalam jurnal akuntansi dan menyusunnya dalam laporan keuangan tahunan.

6) Bagian Gudang

Bagian gudang PT. Sumber Rejeki Varia terdiri dari kepala gudang dan bagian pengiriman. Dimana kepala gudang bertugas menyiapkan barang pesanan pelanggan dan mengatur kiriman terhadap pelanggan.

7) Bagian Produksi

Bagian produksi PT. Sumber Rejeki Varia terdiri atas bagian administrasi produksi dan bagian tenaga produksi. Dimana bagian administrasi produksi bertugas untuk mencatat segala bahan baku yang digunakan dan mencatat hasil produksi setiap hari nya dalam pembukuan yang sederhana. Sedangkan bagian tenaga produksi bertugas dalam proses produksi dari mengolah bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi.

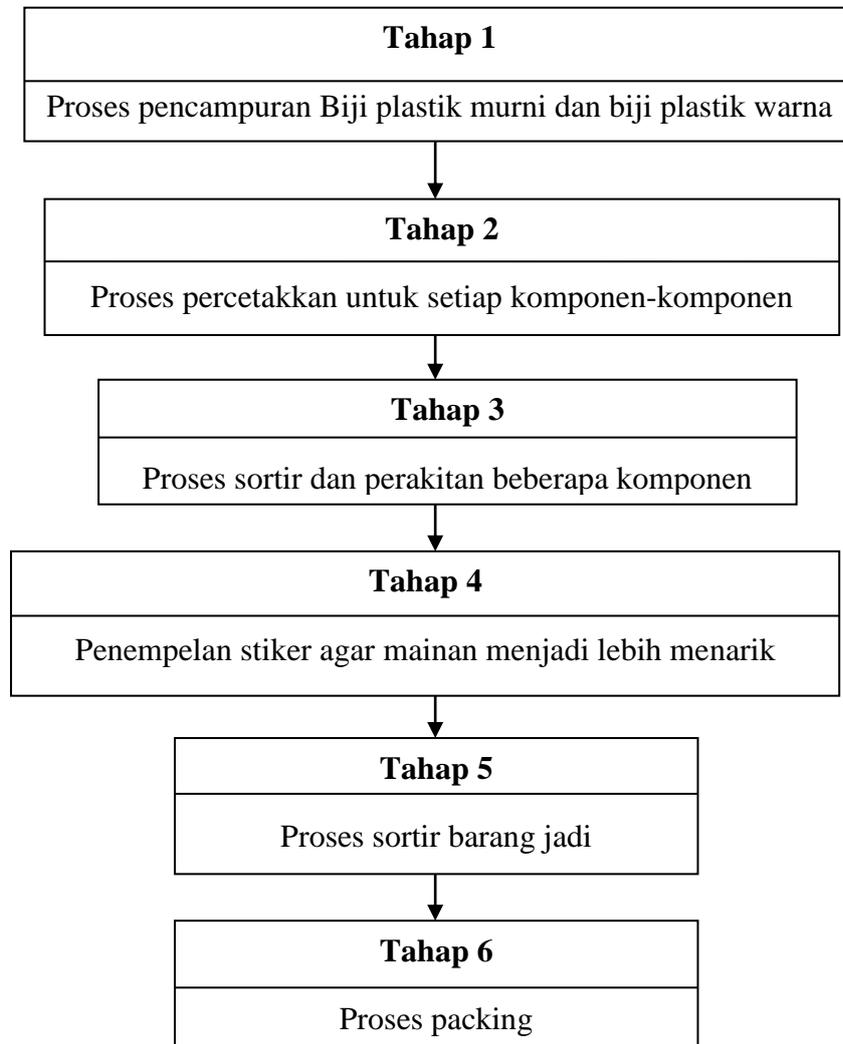
Adapun informasi jumlah tenaga kerja di masing-masing bagian yang ada dalam PT. Sumber Rejeki Varia. Seperti tampak pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
PT. SUMBER REJEKI VARIA
DATA KARYAWAN

Bagian	Jumlah Karyawan
Manager	1
Bagian Accounting	1
Bagian Pembelian	1
Bagian Penjualan	
Administrasi Penjualan	1
Sales	2
Bagian Gudang	
Kepala Gudang	1
Kuli	4
Bagian Produksi	
Administrasi Produksi	1
Tenaga Produksi	
Bagian Peleburan Biji Plastik dan Pewarnaan	3
Bagian Pencetakan dan Sortir	3
Bagian Perakitan	4
Bagian Sortir Barang Jadi dan Packing	3
Total Jumlah Karyawan	25

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

4.1.5 Proses Produksi



Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Gambar 4.2

PROSES PRODUKSI PT. SUMBER REJEKI VARIA

4.1.6 Strategi Pemasaran Pada PT. Sumber Rejeki Varia

PT. Sumber Rejeki Varia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur industri mainan anak berupa mobil-mobilan. Dalam menghadapi

persaingan yang ketat, strategi yang digunakan oleh perusahaan saat ini untuk menghadapi perusahaan tersebut diantaranya adalah dengan sistem kanvas di dalam kota maupun luar kota. Sistem kanvas merupakan sistem keliling yang dilakukan sales dengan membawa barang dan menawarkan barang ke toko-toko maupun distributor dengan harga yang ditawarkan lebih kompetitif.

4.1.7 Produk Yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan oleh PT. Sumber Rejeki Varia adalah mainan mobil-mobilan dengan bentuk berbagai karakter kartun satu set dengan track yang berbahan dasar dari plastik tanpa ada unsur baterai maupun listrik. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1 dibawah ini.



Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Gambar 4.3

PRODUK YANG DIHASILKAN PT. SUMBER REJEKI VARIA

4.2 Data Dan Hasil Analisis

4.2.1 Data

4.2.1.1 Aset Tetap PT. Sumber Rejeki Varia

PT. Sumber Rejeki Varia memiliki beberapa aser, dimana setiap aset memiliki fungsi yang berbeda-beda. Termasuk memiliki fungsi dalam proses produksi. Adapun perincian aset tetap yang dimiliki PT. Sumber Rejeki Varia seperti yang tampak pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
PT. SUMBER REJEKI VARIA
RINCIAN ASET TETAP TAHUN 2016, 2017, 2018

Nama Barang	Unit	Umur	Harga Perolehan	Total	Penyusutan
Gedung pabrik	1	50	Rp 1.210.000.000	Rp 1.210.000.000	Rp 24.200.000
Kendaraan					
Truck Fuso	1	25	Rp 85.000.000	Rp 85.000.000	Rp 3.400.000
Mitsubishi L300	1	25	Rp 55.000.000	Rp 55.000.000	Rp 2.200.000
Truck Tata	2	25	Rp 117.000.000	Rp 234.000.000	Rp 9.360.000
Toyota Kijang Innova	2	25	Rp 386.000.000	Rp 772.000.000	Rp 30.880.000
Jumlah	6			Rp 1.146.000.000	Rp 45.840.000
Mesin dan Peralatan					
Mesin inject merk powerjet	12	25	Rp 144.632.500	Rp 1.735.590.000	Rp 69.423.600
Mesin blow	2	25	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000	Rp 160.000
Tool Kit Set	2	25	Rp 6.500.000	Rp 13.000.000	Rp 520.000
Matras cetakan	20	25	Rp 3.000.000	Rp 60.000.000	Rp 2.400.000
Palet	150	25	Rp 30.000	Rp 4.500.000	Rp 180.000
Tandon Air	1	25	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 200.000
Jumlah	187			Rp 1.822.090.000	Rp 72.883.600
Inventaris Kantor					
Komputer set+ Meja	6	20	Rp 6.500.000	Rp 39.000.000	Rp 1.950.000
Printer merk Hp	3	20	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000	Rp 225.000
Printer Epson	2	20	Rp 400.000	Rp 800.000	Rp 40.000
Mesin finger print	2	20	Rp 1.100.000	Rp 2.200.000	Rp 110.000
Pesawat telepon	3	20	Rp 500.000	Rp 1.500.000	Rp 75.000
Lemari Kabinet	2	20	Rp 2.200.000	Rp 4.400.000	Rp 220.000
Lemari Buku	1	20	Rp 2.700.000	Rp 2.700.000	Rp 135.000
CCTV (SET)	2	20	Rp 3.500.000	Rp 7.000.000	Rp 350.000
Jumlah	21			Rp 62.100.000	Rp 3.105.000
Jumlah Aset Tetap	214			Rp 4.240.190.000	Rp 146.028.600

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varaiia, (2019)

Dari tabel 4.2 tentang menunjukkan rincian aset tetap yang dimiliki PT. Sumber Rejeki Varia dengan total Rp. 4.240.190.000. yang terdiri dari gedung dengan

harga perolehan Rp. 1.210.000.000. kendaraan sebanyak 6 unit dengan total harga perolehan Rp. 1.146.000.000. mesin dan peralatan sebanyak 187 unit dengan total harga perolehan Rp. 1.822.090.000. inventaris kantor sebanyak 21 unit dengan total harga perolehan Rp. 62.100.000.

4.2.1.2 Hasil Produksi PT. Sumber Rejeki Varia

Proses produksi PT. Sumber Rejeki Varia selama tahun 2016,2017, 2018 menghasilkan produk dimana jumlah setiap tahunnya berbeda-beda. Berikut jumlah hasil produksi per tahun seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.3
PT. SUMBER REJEKI VARIA
HASIL PRODUKSI TAHUN 2016,2017, 2018

2016	2017	2018
125.000 unit	135.000 unit	120.000 Unit

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil produksi mobil-mobilan pada tahun 2016 sebanyak 125.000 unit, pada tahun 2017 sebanyak 135.000 unit dan pada tahun 2018 sebanyak 120.000 unit.

4.2.1.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi PT. Sumber Rejeki Varia

Produk yang dihasilkan oleh PT. Sumber Rejeki Varia mempunyai biaya produksi. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berikut perhitungan biaya harga pokok produksi PT. Sumber Rejeki Varia tahun 2016, 2017, 2018 seperti pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
PT. SUMBER REJEKI VARIA
KERTAS KERJA HARGA POKOK PRODUKSI(*VARIABLE COSTING*)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016, 2017, 2018

Akun	2016	2017	2018
Persediaan awal Bahan Baku	Rp 16.020.000	Rp 7.020.000	Rp 15.020.000
Persediaan awal bahan penolong	Rp 23.500.000	Rp 10.500.000	Rp 20.500.000
Pembelian bahan baku	Rp 1.591.000.000	Rp 1.736.000.000	Rp 1.538.000.000
Pembelian bahan komplement	Rp 1.337.000.000	Rp 1.468.000.000	Rp 1.304.000.000
Persediaan akhir bahan baku	Rp (7.020.000)	Rp (15.020.000)	Rp (17.020.000)
Persediaan akhir bahan komplement	Rp (10.500.000)	Rp (20.500.000)	Rp (28.500.000)
Harga Pokok Produksi			
Pemakaian bahan baku	Rp 1.600.000.000	Rp 1.728.000.000	Rp 1.536.000.000
Pemakaian bahan penolong	Rp 1.350.000.000	Rp 1.458.000.000	Rp 1.296.000.000
Beban Tenaga Kerja Langsung	Rp 443.196.000	Rp 444.756.000	Rp 446.316.000
Beban Pemeliharaan mesin	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000	Rp 3.750.000
Beban listrik pabrik	Rp 30.000.000	Rp 36.000.000	Rp 26.400.000
Harga Pokok Produksi	Rp 3.425.696.000	Rp 3.671.756.000	Rp 3.308.466.000

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Metode perhitungan harga pokok produksi yang di pakai perusahaan yaitu metode *variable costing*. Dari tabel 4.4 menunjukkan harga pokok produksi periode 3 tahun. Pada tahun 2016 sebesar Rp. 3.425.696.000, tahun 2017 sebesar Rp. 3.671.756.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 3.308.466.000. Tahun 2016 dalam memproduksi 125.000 unit mobil-mobilan membutuhkan bahan baku biji plastik murni sebanyak 81.250 Kg x Rp 12.000/Kg = Rp 975.000.000, untuk biji plastik warna sebanyak 31.250 Kg x Rp 20.000/Kg = Rp 625.000.000. Tahun 2017 dalam memproduksi 135.000 unit mobil-mobilan membutuhkan bahan baku biji plasik murni sebanyak 87.750 Kg x Rp. 12.000/Kg = Rp. 1.053.000.000, untuk biji plastik warna sebanyak 33.750 Kg x Rp. 20.000/Kg = Rp. 675.000.000.

Sedangkan pada tahun 2018 dalam memproduksi 120.000 unit mobil-mobilan membutuhkan bahan baku biji plastik murni sebanyak 78.000 Kg x Rp. 12.000/Kg = Rp. 936.000.000, untuk biji plastik warna sebanyak 30.000 Kg x Rp. 20.000/Kg = Rp. 600.000.000. selain bahan baku biji plastik, produksi mobil-mobilan PT. Sumber Rejeki Varia juga membutuhkan bahan penolong untuk proses produksinya. Pada tahun 2016 untuk memproduksi 125.000 unit mobil-mobilan membutuhkan stiker sebanyak 250.000 unit x Rp. 2.000/Unit = Rp. 500.000.000, stik besi (penghubung roda) sebanyak 250.000 unit x Rp. 1500/unit = Rp. 375.000.000, plastik pembungkus sebanyak 125.000 x Rp. 500/unit = Rp. 62.500.000, kardus pembungkus sebanyak 125.000 unit x Rp. 2.500/unit = Rp. 312.500.000, dan baut kecil sebanyak 500.000 unit x Rp. 200/unit = Rp. 100.000.000. tahun 2017 untuk memproduksi 135.000 unit mobil-mobilan membutuhkan stiker sebanyak 270.000 unit x Rp. 2.000/unit = Rp. 540.000.000, stik besi (penghubung roda) sebanyak 270.000 unit x Rp. 1.500/unit = Rp. 405.000.000, plastik pembungkus sebanyak 135.000 unit x Rp. 500/unit = Rp. 67.500.000, kardus pembungkus sebanyak 135.000 unit x Rp. 2.500/unit = Rp. 337.500.000, dan baut kecil sebanyak 540.000 unit x Rp. 200 = Rp. 108.000.000. Tahun 2018 untuk memproduksi 120.000 unit mobil-mobilan membutuhkan stiker sebanyak 240.000 unit x Rp. 2000/unit = Rp. 480.000.000, stik besi (penghubung roda) sebanyak 240.000 unit x Rp. 1.500/unit = Rp. 360.000.000, plastik pembungkus sebanyak 120.000 unit x Rp. 500/unit =Rp. 60.000.000, kardus pembungkus sebanyak 120.000 unit x Rp. 2.500/unit = Rp. 300.000.000, dan baut kecil sebanyak 480.000 unit x Rp. 200/unit = Rp. 96.000.000.

Dengan rincian perhitungan Persediaan awal bahan baku pada tabel 4.5, persediaan awal bahan komplement pada tabel 4.6, pembelian bahan baku pada tabel 4.7, pembelian bahan penolong pada tabel 4.8, persediaan akhir bahan baku pada tabel 4.9, persediaan akhir bahan penolong pada tabel 4.10 dan tenaga kerja langsung pada tabel 4.11.

4.2.1.4 Perhitungan Persediaan Awal Bahan Baku Dan Bahan Penolong PT.

Sumber Rejeki Varia

Tabel 4.5
PT. SUMBER REJEKI VARIA
PERSEDIAAN AWAL BAHAN BAKU TAHUN 2016, 2017, 2018

Jenis Bahan	Jumlah	Satuan	Harga	Total
TAHUN 2016				
Persediaan awal bahan baku				
Biji plastik murni	500	Kg	Rp 12.000	Rp 6.000.000
Biji plastik warna	501	Kg	Rp 20.000	Rp 10.020.000
Total persediaan awal bahan baku	1.001	Kg		Rp 16.020.000
TAHUN 2017				
Persediaan awal bahan baku				
Biji plastik murni	250	Kg	Rp 12.000	Rp 3.000.000
Biji plastik warna	201	Kg	Rp 20.000	Rp 4.020.000
Total persediaan awal bahan baku	451	Kg		Rp 7.020.000
TAHUN 2018				
Persediaan awal bahan baku				
Biji plastik murni	500	Kg	Rp 12.000	Rp 6.000.000
Biji plastik warna	451	Kg	Rp 20.000	Rp 9.020.000
Total persediaan awal bahan baku	951	Kg		Rp 15.020.000

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Persediaan awal bahan baku PT. Sumber Rejeki Varia yang terlihat pada tabel 4.5 dimana bahan baku yang digunakan untuk memproduksi mainan mobil-mobilan berupa biji plastik murni dan biji plastik warna. Dengan jumlah persediaan awal biji plastik murni dan biji plastik warna tahun 2016 sebanyak 1.001 Kg ,

tahun 2017 sebanyak 451 Kg, dan tahun 2018 sebanyak 951 Kg dengan harga beli per kg nya untuk biji plastik murni Rp. 12.000 dan untuk biji plastik warna Rp. 20.000.

Adapun perincian perhitungan persediaan awal bahan komplement PT. Sumber Rejeki Varia tahun 2016, 2017 dan 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
PT. SUMBER REJEKI VARIA
PERSEDIAAN AWAL BAHAN PENOLONG
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016, 2017, 2018

Jenis Bahan	Jumlah	Satuan	Harga	Total
TAHUN 2016				
Persediaan awal bahan komplement				
Stiker	4.000	Unit	Rp 2.000	Rp 8.000.000
Stik besi (penghubung roda)	1.000	Unit	Rp 1.500	Rp 1.500.000
Plastik pembungkus	1.500	Unit	Rp 500	Rp 750.000
Kardus pembungkus	4.500	Unit	Rp 2.500	Rp 11.250.000
Baut kecil	10.000	Unit	Rp 200	Rp 2.000.000
Total persediaan awal bahan penolong	21.000	Unit		Rp 23.500.000
TAHUN 2017				
Persediaan awal bahan komplement				
Stiker	2.000	Unit	Rp 2.000	Rp 4.000.000
Stik besi (penghubung roda)	2.000	Unit	Rp 1.500	Rp 3.000.000
Plastik pembungkus	500	Unit	Rp 500	Rp 250.000
Kardus pembungkus	500	Unit	Rp 2.500	Rp 1.250.000
Baut kecil	10.000	Unit	Rp 200	Rp 2.000.000
Total persediaan awal bahan penolong	15.000	Unit		Rp 10.500.000
TAHUN 2018				
Persediaan awal bahan komplement				
Stiker	7.000	Unit	Rp 2.000	Rp 14.000.000
Stik besi (penghubung roda)	2.000	Unit	Rp 1.500	Rp 3.000.000
Plastik pembungkus	2.500	Unit	Rp 500	Rp 1.250.000
Kardus pembungkus	500	Unit	Rp 2.500	Rp 1.250.000
Baut kecil	5.000	Unit	Rp 200	Rp 1.000.000
Total persediaan awal bahan penolong	17.000	Unit		Rp 20.500.000

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Persediaan awal bahan komplement PT. Sumber Rejeki Varia tahun 2016, 2017 dan 2018 yang terlihat pada tabel 4.6 dimana bahan komplement yang dibutuhkan untuk proses produksi mobil-mobilan terdiri dari stiker, stik besi (penghubung roda), plastik pembungkus, kardus pembungkus, baut kecil. Tahun 2016 mempunyai persediaan awal bahan komplement sebanyak 21.000 unit dengan total harga beli Rp. 23.500.000, tahun 2017 sebanyak 15.000 unit dengan total harga beli Rp. 10.500.000, dan tahun 2018 sebanyak 17.000 unit dengan total harga beli Rp. 20.500.000.

4.2.1.5 Perhitungan Pembelian Bahan Baku Dan Bahan Penolong PT. Sumber Rejeki Varia

Adapun perincian perhitungan pembelian bahan baku PT. Sumber Rejeki Varia tahun 2016, 2017 dan 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
PT. SUMBER REJEKI VARIA
PEMBELIAN BAHAN BAKU TAHUN 2016, 2017, 2018

Jenis Bahan	Jumlah	Satuan	Harga	Total
TAHUN 2016				
Biji plastik murni	81.000	Kg	Rp 12.000	Rp 972.000.000
Biji plastik warna	30.950	Kg	Rp 20.000	Rp 619.000.000
Total pembelian bahan baku	111.950	Kg		Rp 1.591.000.000
TAHUN 2017				
Biji plastik murni	88.000	Kg	Rp 12.000	Rp 1.056.000.000
Biji plastik warna	34.000	Kg	Rp 20.000	Rp 680.000.000
Total pembelian bahan baku	122.000	Kg		Rp 1.736.000.000
TAHUN 2018				
Biji plastik murni	78.000	Kg	Rp 12.000	Rp 936.000.000
Biji plastik warna	30.100	Kg	Rp 20.000	Rp 602.000.000
Total pembelian bahan baku	108.100	Kg		Rp 1.538.000.000

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Pembelian bahan baku oleh PT. Sumber Rejeki Varia tahun 2016, 2017, 2018 terdiri dari biji plastik murni dan biji plastik warna. Pada tahun 2016 pembelian bahan baku biji plastik murni dan biji plastik warna total sebanyak 111.950 Kg dengan total harga beli Rp. 1.591.000.000. Tahun 2017 pembelian bahan baku biji plastik murni dan biji plastik warna total sebanyak 122.000 Kg dengan total harga beli Rp. 1.736.000.000. tahun 2018 pembelian bahan baku biji plastik murni dan biji plastik warna total sebanyak 108.100 Kg dengan total harga beli Rp. 1.538.000.000.

Adapun perincian perhitungan pembelian bahan penolong PT. Sumber Rejeki Varia tahun 2016, 2017 dan 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
PT. SUMBER REJEKI VARIA
PEMBELIAN BAHAN PENOLONG TAHUN 2016, 2017, 2018

Jenis Bahan	Jumlah	Satuan	Harga	Total
TAHUN 2016				
Stiker	248.000	Unit	Rp 2.000	Rp 496.000.000
Stik Besi (Penghubung roda)	251.000	Unit	Rp 1.500	Rp 376.500.000
Plastik pembungkus	124.000	Unit	Rp 500	Rp 62.000.000
Kardus pembungkus	121.000	Unit	Rp 2.500	Rp 302.500.000
Baut kecil	500.000	Unit	Rp 200	Rp 100.000.000
Total pembelian bahan penolong	1.244.000	Unit		Rp 1.337.000.000
TAHUN 2017				
Stiker	275.000	Unit	Rp 2.000	Rp 550.000.000
Stik Besi (Penghubung roda)	270.000	Unit	Rp 1.500	Rp 405.000.000
Plastik pembungkus	137.000	Unit	Rp 500	Rp 68.500.000
Kardus pembungkus	135.000	Unit	Rp 2.500	Rp 337.500.000
Baut kecil	535.000	Unit	Rp 200	Rp 107.000.000
Total pembelian bahan penolong	1.352.000	Unit		Rp 1.468.000.000
TAHUN 2018				
Stiker	240.000	Unit	Rp 2.000	Rp 480.000.000
Stik Besi (Penghubung roda)	245.000	Unit	Rp 1.500	Rp 367.500.000
Plastik pembungkus	119.000	Unit	Rp 500	Rp 59.500.000
Kardus pembungkus	120.000	Unit	Rp 2.500	Rp 300.000.000
Baut kecil	485.000	Unit	Rp 200	Rp 97.000.000
Total pembelian bahan penolong	1.209.000	Unit		Rp 1.304.000.000

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Pembelian bahan penolong PT. Sumber Rejeki Varia tahun 2016, 2017, 2018 yang terlihat pada tabel 4.8. pada tahun 2016 total pembelian bahan penolong sebanyak 1.244.000 unit dengan total harga beli Rp. 1.337.000.000. tahun 2017 sebanyak 1.352.000 unit dengan total harga beli Rp. 1.468.000.000. tahun 2018 sebanyak 1.209.000 unit dengan total harga beli Rp. 1.304.000.000.

4.2.1.6 Perhitungan Persediaan Akhir Bahan Baku Dan Bahan Penolong PT.

Sumber Rejeki Varia

Adapun perincian perhitungan persediaan akhir bahan baku PT. Sumber Rejeki Varia tahun 2016, 2017 dan 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
PT. SUMBER REJEKI VARIA
PERSEDIAAN AKHIR BAHAN BAKU TAHUN 2016, 2017, 2018

Jenis bahan	Jumlah	Satuan	Harga	Total
TAHUN 2016				
Biji plastik murni	250	Kg	Rp 12.000	Rp 3.000.000
Biji plastik warna	201	Kg	Rp 20.000	Rp 4.020.000
Total persediaan akhir bahan baku	451	Kg		Rp 7.020.000
TAHUN 2017				
Biji plastik murni	500	Kg	Rp 12.000	Rp 6.000.000
Biji plastik warna	451	Kg	Rp 20.000	Rp 9.020.000
Total persediaan akhir bahan baku	951	Kg		Rp 15.020.000
TAHUN 2018				
Biji plastik murni	500	Kg	Rp 12.000	Rp 6.000.000
Biji plastik warna	551	Kg	Rp 20.000	Rp 11.020.000
Total persediaan akhir bahan baku	1.051	Kg		Rp 17.020.000

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Dari serangkaian proses produksi, pada akhir tahun 2016, 2017 dan 2018 terdapat persediaan akhir bahan baku biji plastik murni dan biji plastik warna. Pada tahun 2016 total persediaan akhir bahan baku sebanyak 451 Kg dengan total harga beli Rp. 7.020.000. tahun 2017 sebanyak 951 Kg dengan total harga beli Rp.

15.020.000 dan tahun 2018 sebanyak 1.051 Kg dengan total harga beli Rp. 17.020.000.

Adapun perincian perhitungan persediaan akhir bahan penolong PT. Sumber Rejeki Varia tahun 2016, 2017 dan 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
PT. SUMBER REJEKI VARIA
PERSEDIAAN AKHIR BAHAN PENOLONG
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016, 2017, 2018

Jenis bahan	Jumlah	Satuan	Harga	Total
TAHUN 2016				
Stiker	2.000	Unit	Rp 2.000	Rp 4.000.000
Stik besi (penghubung roda)	2.000	Unit	Rp 1.500	Rp 3.000.000
Plastik pembungkus	500	Unit	Rp 500	Rp 250.000
Kardus pembungkus	500	Unit	Rp 2.500	Rp 1.250.000
Baut kecil	10.000	Unit	Rp 200	Rp 2.000.000
Total persediaan akhir bahan penolong	15.000	Unit		Rp 10.500.000
TAHUN 2017				
Stiker	7.000	Unit	Rp 2.000	Rp 14.000.000
Stik besi (penghubung roda)	2.000	Unit	Rp 1.500	Rp 3.000.000
Plastik pembungkus	2.500	Unit	Rp 500	Rp 1.250.000
Kardus pembungkus	500	Unit	Rp 2.500	Rp 1.250.000
Baut kecil	5.000	Unit	Rp 200	Rp 1.000.000
Total persediaan akhir bahan penolong	17.000	Unit		Rp 20.500.000
TAHUN 2018				
Stiker	7.000	Unit	Rp 2.000	Rp 14.000.000
Stik besi (penghubung roda)	7.000	Unit	Rp 1.500	Rp 10.500.000
Plastik pembungkus	1.500	Unit	Rp 500	Rp 750.000
Kardus pembungkus	500	Unit	Rp 2.500	Rp 1.250.000
Baut kecil	10.000	Unit	Rp 200	Rp 2.000.000
Total persediaan akhir bahan penolong	26.000	Unit		Rp 28.500.000

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Dari serangkaian proses produksi, pada akhir tahun 2016, 2017, 2018 terdapat persediaan akhir bahan penolong yang terdiri dari stiker, stik besi (penghubung roda), plastik pembungkus, kardus pembungkus, dan baut kecil. Pada akhir tahun 2016 total persediaan akhir bahan penolong sebanyak 15.000 unit dengan total

harga beli Rp. 10.500.000. tahun 2017 sebanyak 17.000 unit dengan total harga beli Rp. 20.500.000. tahun 2018 sebanyak 26.000 unit dengan total harga beli Rp. 28.500.000.

4.2.1.7 Perhitungan Gaji Tenaga Kerja Langsung PT. Sumber Rejeki Varia

Adapun perincian perhitungan tenaga kerja langsung PT. Sumber Rejeki Varia tahun 2016, 2017 dan 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
PT. SUMBER REJEKI VARIA
GAJI TENAGA KERJA LANGSUNG
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 2016, 2017, 2018

Bagian	2016	2017	2018
Bagian pemanasan biji plastik	Rp 90.000.000	Rp 90.000.000	Rp 90.000.000
Bagian percetakan dan sortir	Rp 90.000.000	Rp 90.000.000	Rp 90.000.000
Bagian perakitan	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000
Bagian sortir barang jadi dan packing	Rp 90.000.000	Rp 90.000.000	Rp 90.000.000
Total Gaji Pokok	Rp 390.000.000	Rp 390.000.000	Rp 390.000.000
Tunjangan Hari Raya	Rp 39.000.000	Rp 39.000.000	Rp 39.000.000
BPJS Kesehatan	Rp 7.956.000	Rp 7.956.000	Rp 7.956.000
Upah Lembur	Rp 6.240.000	Rp 7.800.000	Rp 9.360.000
Total Gaji Tenaga Kerja Langsung	Rp 443.196.000	Rp 444.756.000	Rp 446.316.000

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Pada tabel 4.11 merupakan gaji tenaga kerja langsung. Dimana tenaga kerja langsung merupakan karyawan yang berperan langsung dalam proses produksi. Dalam PT. Sumber Rejeki Varia, terdapat beberapa bagian dalam proses produksi. Bagian-bagian tersebut terdiri dari bagian pemanasan biji plastik sebanyak 3 orang karyawan dengan gaji per bulan masing-masing karyawan Rp. 2.500.000, bagian percetakan dan sortir sebanyak 3 orang karyawan dengan gaji per bulan

masing-masing karyawan Rp. 2.500.000, bagian perakitan sebanyak 4 orang karyawan dengan gaji per bulan masing-masing karyawan Rp. 2.500.000, bagian sortir barang jadi dan packing sebanyak 3 orang karyawan dengan gaji per bulan masing-masing karyawan Rp. 2.500.000. Selain gaji pokok, mereka juga mendapatkan beberapa tunjangan yaitu tunjangan hari raya dimana bagian pemanasan biji plastik sebesar Rp. 2.500.000 x 3 orang karyawan ditambah dengan bingkisan berupa parcel seharga Rp. 500.000 x 3 orang karyawan, bagian percetakan dan sortir sebesar Rp. 2.500.000 x 3 orang karyawan ditambah dengan bingkisan berupa parcel seharga Rp. 500.000 x 3 orang karyawan, bagian perakitan sebesar Rp. 2.500.000 x 4 orang karyawan ditambah dengan bingkisan berupa parcel seharga Rp. 500.000 x 3 orang karyawan dan bagian sortir barang jadi dan packing sebesar Rp. 2.500.000 x 3 orang karyawan ditambah dengan bingkisan berupa parcel seharga Rp. 500.000 x 3 orang karyawan. Total upah lebur tahun 2016 dari keseluruhan karyawan tenaga kerja langsung sebanyak 624 jam x Rp. 10.000/jam, tahun 2017 sebanyak 780 jam x Rp.10.000/jam, tahun 2018 sebanyak 936 jam x Rp. 10.000/jam. BPJS Kesehatan per bulan nya sebesar Rp. 51.000 x 13 orang karyawan. Jadi, jika di total gaji tenaga kerja langsung untuk 13 orang tenaga kerja langsung tahun 2016 sebesar Rp. 443.196.000, Tahun 2017 sebesar Rp. 444.756.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 446.316.000.

4.2.1.8 Perhitungan Gaji Karyawan Administrasi Dan Umum PT. Sumber Rejeki Varia

Selain mempunyai tenaga kerja langsung, PT. Sumber Rejeki Varia juga mempunyai tenaga kerja bagian administrasi dan umum. Adapun perhitungan gaji

karyawan administrasi dan umum PT. Sumber Rejeki Varia tahun 2016, 2017, 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
PT. SUMBER REJEKI VARIA
GAJI ADMINISTRASI DAN UMUM
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016, 2017, 2018

Bagian	2016	2017	2018
Manager	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000
Bagian Accounting	Rp 37.200.000	Rp 39.600.000	Rp 43.200.000
Bagian Pembelian	Rp 31.200.000	Rp 33.600.000	Rp 36.000.000
Bagian Penjualan			
Administrasi penjualan	Rp 31.200.000	Rp 33.600.000	Rp 36.000.000
Sales	Rp 66.000.000	Rp 72.000.000	Rp 76.800.000
Kepala Gudang	Rp 31.200.000	Rp 33.600.000	Rp 36.000.000
Kuli	Rp 86.400.000	Rp 91.200.000	Rp 96.000.000
Administrasi produksi	Rp 31.200.000	Rp 33.600.000	Rp 36.000.000
Tunjangan Hari Raya	Rp 37.200.000	Rp 39.100.000	Rp 41.000.000
BPJS Ketenagakerjaan	Rp 7.344.000	Rp 7.344.000	Rp 7.344.000
Upah Lembur	Rp 6.240.000	Rp 7.000.000	Rp 4.880.000
Total Gaji Administrasi	Rp 425.184.000	Rp 450.644.000	Rp 473.224.000

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa menurut data yang dimiliki PT. Sumber Rejeki Varia, bagian administrasi dan umum terdiri dari 8 bagian yaitu manager, bagian accounting, bagian pembelian, administrasi penjualan, sales, kepala gudang, kuli, administrasi produksi. Manager sebanyak 1 orang dan mempunyai gaji per bulan di tahun 2016 sebesar Rp. 5.000.000, tahun 2017 sebesar Rp. 5.000.000, tahun 2018 sebesar Rp. 5.000.000. Bagian accounting sebanyak 1 orang dan mempunyai gaji per bulan di tahun 2016 sebesar Rp. 3.100.000, tahun 2017 sebesar Rp. 3.300.000, tahun 2018 sebesar Rp. 3.600.000. Bagian pembelian sebanyak 1 orang dan mempunyai gaji per bulan di tahun 2016 sebesar

Rp. 2.600.000, tahun 2017 sebesar Rp. 2.800.000, tahun 2018 sebesar Rp. 3.000.000. Bagian administrasi penjualan sebanyak 1 orang dan mempunyai gaji per bulan di tahun 2016 sebesar Rp. 2.600.000, tahun 2017 sebesar Rp. 2.800.000, tahun 2018 sebesar Rp 3.000.000. Bagian sales sebanyak 2 orang dan mempunyai gaji per bulan di tahun 2016 sebesar Rp. 2.750.000, tahun 2017 sebesar Rp. 3.000.000, tahun 2018 sebesar Rp. 3.200.000. Bagian kepala gudang sebanyak 1 orang dengan gaji per bulan di tahun 2016 sebesar Rp. 2.600.000, tahun 2017 sebesar Rp. 2.800.000, tahun 2018 sebesar Rp. 3.000.000. Bagian Kuli sebanyak 4 orang dengan gaji per bulan di tahun 2016 sebesar Rp. 1.800.000, tahun 2017 sebesar Rp. 1.900.000, tahun 2018 sebesar Rp. 2.000.000. Bagian administrasi produksi sebanyak 1 orang dan mempunyai gaji per bulan di tahun 2016 sebesar Rp. 2.600.000, tahun 2017 sebesar Rp. 2.800.000, tahun 2018 Rp. 3.000.000. Tunjangan hari raya dihitung 1 kali gaji per bulan ditambah bingkisan berupa parcel Rp. 500.000 untuk setiap karyawan bagian administrasi dan umum. BPJS Kesehatan setiap bulan nya sebesar Rp. 51.000 x 12 orang karyawan. Dan untuk Upah lembur, tahun 2016 dari seluruh karyawan bagian administrasi dan umum sebanyak 624 jam x Rp. 10.000/jam, tahun 2017 sebanyak 700 jam x Rp. 10.000/jam, tahun 2018 sebanyak 488 jam x Rp. 10.000/jam. Jadi, jika di total gaji bagian administasi dan umum untuk 12 orang karyawan tahun 2016 sebesar Rp. 405.684.000, Tahun 2017 sebesar Rp. 432.444.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 457.624.000.

4.2.1.9 Laporan Laba Rugi PT. Sumber Rejeki Varia

Perusahaan setelah menyusun laporan harga pokok produksi, kemudian menyusun laporan laba rugi . adapun perhitungan laba rugi tahun 2016, 2017, 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
PT. SUMBER REJEKI VARIA
LAPORAN LABA RUGI (*VARIABLE COSTING*)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016, 2017 DAN 2018

Akun	2016	2017	2018
Penjualan	Rp 4.588.000.000	Rp 5.032.000.000	Rp 4.440.000.000
Retur Penjualan	Rp 3.700.000	Rp 1.850.000	Rp 1.295.000
Penjualan Bersih	Rp 4.584.300.000	Rp 5.030.150.000	Rp 4.438.705.000
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan barang jadi, 1 januari	Rp 40.272.000	Rp 71.255.600	Rp 44.876.700
Harga Pokok Produksi	Rp 3.410.696.000	Rp 3.671.756.000	Rp 3.308.466.000
Barang tersedia dijual	Rp 3.450.968.000	Rp 3.743.011.600	Rp 3.353.342.700
Persediaan barang jadi, 31 Desember	Rp (71.255.600)	Rp (44.876.700)	Rp (46.457.135)
Harga Pokok Penjualan	Rp 3.379.712.400	Rp 3.698.134.900	Rp 3.306.885.565
Laba Kotor	Rp 1.204.587.600	Rp 1.332.015.100	Rp 1.131.819.435
Biaya usaha			
Biaya Gaji Administrasi	Rp 425.184.000	Rp 450.644.000	Rp 473.224.000
Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp 3.400.000	Rp 3.100.000	Rp 3.200.000
Biaya Bahan Bakar	Rp 22.550.000	Rp 23.900.000	Rp 22.450.000
Biaya penyusutan gedung pabrik	Rp 24.200.000	Rp 24.200.000	Rp 24.200.000
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 45.840.000	Rp 45.840.000	Rp 45.840.000
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	Rp 72.883.600	Rp 72.883.600	Rp 72.883.600
Biaya penyusutan inventaris kantor	Rp 3.105.000	Rp 3.105.000	Rp 3.105.000
Biaya percetakan dan fotocopy	Rp 350.000	Rp 415.000	Rp 275.000
Biaya air/PDAM	Rp 685.000	Rp 735.000	Rp 565.000
Biaya listrik kantor	Rp 13.800.000	Rp 14.400.000	Rp 11.700.000
Biaya suplies	Rp 3.190.000	Rp 2.670.000	Rp 1.361.000
Biaya PPH Badan	Rp 45.843.000	Rp 88.765.850	Rp 44.387.050
Total Biaya Usaha	Rp 661.030.600	Rp 730.658.450	Rp 703.190.650
Laba bersih setelah pajak	Rp 543.557.000	Rp 601.356.650	Rp 428.628.785

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Dapat dilihat pada tabel 4.13 bahwa laba bersih setelah pajak PT. Sumber Rejeki Varia tahun 2016 sebesar Rp. 543.557.000, tahun 2017 sebesar Rp. 601.356.650 dan tahun 2018 sebesar Rp. 428.628.785.

4.2.1.10 Biaya-Biaya Yang Telah Dikeluarkan PT. Sumber Rejeki Varia

Tabel 4.14
PT. SUMBER REJEKI VARIA
BIAYA-BIAYA USAHA TAHUN 2016, 2017, 2018

Akun	2016	2017	2018
Biaya bahan baku	Rp 1.600.000.000	Rp 1.728.000.000	Rp 1.536.000.000
Biaya bahan penolong	Rp 1.350.000.000	Rp 1.458.000.000	Rp 1.296.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 443.196.000	Rp 444.756.000	Rp 446.316.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000	Rp 3.750.000
Biaya Listrik pabrik	Rp 30.000.000	Rp 36.000.000	Rp 26.400.000
Biaya listrik kantor	Rp 13.800.000	Rp 14.400.000	Rp 11.700.000
Biaya gaji administrasi	Rp 425.184.000	Rp 450.644.000	Rp 473.224.000
Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp 3.400.000	Rp 3.100.000	Rp 3.200.000
Biaya Bahan Bakar	Rp 22.550.000	Rp 23.900.000	Rp 22.450.000
Biaya penyusutan gedung pabrik	Rp 24.200.000	Rp 24.200.000	Rp 24.200.000
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 45.840.000	Rp 45.840.000	Rp 45.840.000
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	Rp 72.883.600	Rp 72.883.600	Rp 72.883.600
Biaya penyusutan inventaris kantor	Rp 3.105.000	Rp 3.105.000	Rp 3.105.000
Biaya percetakan dan fotocopy	Rp 350.000	Rp 415.000	Rp 275.000
Biaya air/PDAM	Rp 685.000	Rp 735.000	Rp 565.000
Biaya supplies	Rp 3.190.000	Rp 2.670.000	Rp 1.361.000
Biaya PPH Badan	Rp 45.843.000	Rp 88.765.850	Rp 44.387.050
Total Biaya	Rp 4.086.726.600	Rp 4.402.414.450	Rp 4.011.656.650

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Dari tabel 4.14 total biaya-biaya yang telah dikeluarkan PT. Sumber Rejeki Varia baik biaya produksi maupun biaya non produksi pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.086.726.600, tahun 2017 sebesar Rp. 4.402.414.450 dan tahun 2018 sebesar Rp. 4.011.656.650.

4.2.2 Hasil Analisis

4.2.2.1 Klasifikasi Biaya-Biaya PT. Sumber Rejeki Varia

Untuk membuat laporan harga pokok produksi, maka perlu mengelompokkan biaya-biaya yang termasuk biaya produksi dan biaya non produksi seperti pada tabel 4.15

Tabel 4.15
PT. SUMBER REJEKI VARIA
KLASIFIKASI BIAYA-BIAYA YANG TELAH DIKELUARKAN TAHUN 2016, 2017, 2018

Akun	2016	2017	2018	Jenis biaya
Biaya bahan baku	Rp 1.600.000.000	Rp 1.728.000.000	Rp 1.536.000.000	Biaya produksi
Biaya bahan penolong	Rp 1.350.000.000	Rp 1.458.000.000	Rp 1.296.000.000	Biaya produksi
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 443.196.000	Rp 444.756.000	Rp 446.316.000	Biaya produksi
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000	Rp 3.750.000	Biaya produksi
Biaya Listrik pabrik	Rp 30.000.000	Rp 36.000.000	Rp 26.400.000	Biaya produksi
Biaya listrik kantor	Rp 13.800.000	Rp 14.400.000	Rp 11.700.000	Biaya non produksi
Biaya gaji administrasi	Rp 425.184.000	Rp 450.644.000	Rp 473.224.000	Biaya non produksi
Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp 3.400.000	Rp 3.100.000	Rp 3.200.000	Biaya non produksi
Biaya Bahan Bakar	Rp 22.550.000	Rp 23.900.000	Rp 22.450.000	Biaya non produksi
Biaya penyusutan gedung pabrik	Rp 24.200.000	Rp 24.200.000	Rp 24.200.000	Biaya produksi
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 45.840.000	Rp 45.840.000	Rp 45.840.000	Biaya non produksi
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	Rp 72.883.600	Rp 72.883.600	Rp 72.883.600	Biaya produksi
Biaya penyusutan inventaris kantor	Rp 3.105.000	Rp 3.105.000	Rp 3.105.000	Biaya non produksi
Biaya percetakan dan fotocopy	Rp 350.000	Rp 415.000	Rp 275.000	Biaya non produksi
Biaya air/PDAM	Rp 685.000	Rp 735.000	Rp 565.000	Biaya non produksi
Biaya suplies	Rp 3.190.000	Rp 2.670.000	Rp 1.361.000	Biaya non produksi
Biaya PPH Badan	Rp 45.843.000	Rp 88.765.850	Rp 44.387.050	Biaya non produksi
Total Biaya	Rp 4.086.726.600	Rp 4.402.414.450	Rp 4.011.656.650	

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa total keseluruhan biaya-biaya usaha tahun 2016 sebesar Rp. 4.086.726.600, tahun 2017 sebesar Rp. 4.402.414.450 dan tahun 2018 sebesar Rp. 4.011.656.650. dari total biaya tersebut didalamnya terkandung biaya produksi maupun biaya non produksi. Dimana hal tersebut harus di kelompokkan masing-masing.

4.2.2.2 Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *full costing*

Adapun penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* Seperti pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16
PT. SUMBER REJEKI VARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI (*FULL COSTING*)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016, 2017, 2018

Akun	2016	2017	2018
Persediaan awal bahan baku	Rp 16.020.000	Rp 7.020.000	Rp 15.020.000
Persediaan awal bahan penolong	Rp 23.500.000	Rp 10.500.000	Rp 20.500.000
Pembelian bahan baku	Rp 1.591.000.000	Rp 1.736.000.000	Rp 1.538.000.000
Pembelian bahan penolong	Rp 1.337.000.000	Rp 1.468.000.000	Rp 1.304.000.000
Persediaan akhir bahan baku	Rp (7.020.000)	Rp (15.020.000)	Rp (17.020.000)
Persediaan akhir bahan penolong	Rp (10.500.000)	Rp (20.500.000)	Rp (28.500.000)
Harga Pokok Produksi			
Pemakaian bahan baku	Rp 1.600.000.000	Rp 1.728.000.000	Rp 1.536.000.000
Pemakaian bahan penolong	Rp 1.350.000.000	Rp 1.458.000.000	Rp 1.296.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 443.196.000	Rp 444.756.000	Rp 446.316.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000	Rp 3.750.000
Biaya listrik pabrik	Rp 30.000.000	Rp 36.000.000	Rp 26.400.000
Biaya penyusutan gedung pabrik	Rp 24.200.000	Rp 24.200.000	Rp 24.200.000
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	Rp 72.883.600	Rp 72.883.600	Rp 72.883.600
Biaya gaji administrasi produksi	Rp 35.392.000	Rp 38.112.000	Rp 40.832.000
Harga Pokok Produksi	Rp 3.558.171.600	Rp 3.806.951.600	Rp 3.446.381.600

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Setelah melihat data perusahaan mengenai perhitungan harga pokok produksinya, peneliti menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan

metode *full costing* seperti yang tampak pada tabel 4.15 diatas. Terlihat bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi tahun 2016 sebesar Rp. 3.558.171.600 jadi harga pokok produksi per produk tahun 2016 Rp. 28.465, tahun 2017 sebesar Rp. 3.806.951.600 jadi harga pokok produksi per produk tahun 2017 Rp. 28.200 dan tahun 2018 sebesar Rp. 3.446.381.600 jadi harga pokok produksi per produk tahun 2018 Rp. 28.720.

4.2.2.3 Laporan Laba Rugi Setelah Penerapan Metode *Full Costing*

Setelah perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, maka dapat dilakukan perhitungan laporan laba rugi seperti pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17
PT. SUMBER REJEKI VARIA
LAPORAN LABA RUGI (*FULL COSTING*)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016, 2017, 2018

Akun	2016	2017	2018
Penjualan	Rp 4.588.000.000	Rp 5.032.000.000	Rp 4.440.000.000
Retur penjualan	Rp 3.700.000	Rp 1.850.000	Rp 1.295.000
Penjualan bersih	Rp 4.584.300.000	Rp 5.030.150.000	Rp 4.438.705.000
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan barang jadi, 1 januari	Rp 41.920.500	Rp 74.009.000	Rp 46.530.000
Harga Pokok Produksi	Rp 3.543.171.600	Rp 3.806.951.600	Rp 3.446.381.600
Barang tersedia dijual	Rp 3.585.092.100	Rp 3.880.960.600	Rp 3.492.911.600
Persediaan barang jadi, 31 Desember	Rp (74.009.000)	Rp (46.530.000)	Rp (48.393.200)
Harga Pokok Penjualan	Rp 3.511.083.100	Rp 3.834.430.600	Rp 3.444.518.400
Laba kotor	Rp 1.073.216.900	Rp 1.195.719.400	Rp 994.186.600
Biaya usaha			
Biaya gaji administrasi produksi	Rp 389.792.000	Rp 412.532.000	Rp 432.392.000
Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp 3.400.000	Rp 3.100.000	Rp 3.200.000
Biaya Bahan Bakar	Rp 22.550.000	Rp 23.900.000	Rp 22.450.000
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 45.840.000	Rp 45.840.000	Rp 45.840.000
Biaya penyusutan inventaris kantor	Rp 3.105.000	Rp 3.105.000	Rp 3.105.000
Biaya percetakan dan fotocopy	Rp 350.000	Rp 415.000	Rp 275.000
Biaya air/PDAM	Rp 685.000	Rp 735.000	Rp 565.000
Biaya listrik kantor	Rp 13.800.000	Rp 14.400.000	Rp 11.700.000
Biaya supplies	Rp 3.190.000	Rp 2.670.000	Rp 1.361.000
Biaya PPH Badan	Rp 45.843.000	Rp 88.765.850	Rp 44.387.050
Total Biaya usaha	Rp 528.555.000	Rp 595.462.850	Rp 565.275.050
Laba bersih setelah pajak	Rp 544.661.900	Rp 600.256.550	Rp 428.911.550

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Dari tabel 4.16 laba bersih setelah pajak tahun 2016 sebesar Rp. 544.661.900, tahun 2017 sebesar Rp. 600.256.550 dan tahun 2018 sebesar Rp. 428.911.550.

4.2.2.4 Perbedaan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing* Dengan Metode *Full Costing*

Dari perhitungan harga pokok produksi metode variable costing yang digunakan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi metode full costing yang digunakan peneliti, maka dapat dibandingkan dari kedua perhitungan harga pokok produksi mainan mobil-mobilan PT. Sumber Rejeki Varia selama tahun 2016, 2017 dan 2018. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18
PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PER UNIT
DENGAN METODE *VARIABLE COSTING* DAN *FULL COSTING*

Tahun	<i>Variable Costing</i>	<i>Full Costing</i>	Selisih
2016	Rp 27.406	Rp 28.465	Rp (1.059)
2017	Rp 27.198	Rp 28.200	Rp (1.002)
2018	Rp 27.571	Rp 28.720	Rp (1.149)

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Diketahui dari tabel 4.17 bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variable costing dan metode *full costing* mempunyai perbedaan. Dimana tahun 2016 diketahui harga pokok produksi per unit antara metode full costing dan variable costing selisih Rp. 1.059, tahun 2017 selisih Rp. 1.002 dan tahun 2018 selisih Rp. 1.149.

4.2.2.5 Pencatatan Jurnal Akuntansi (Metode *Full Costing*)

Untuk mencatat pembelian bahan baku tahun 2016:

Persediaan bahan baku	Rp. 1.591.000.000	
Kas		Rp. 1.591.000.000

Untuk mencatat pembelian bahan penolong tahun 2016:

Persediaan bahan penolong	Rp. 1.337.000.000	
Kas		Rp. 1.337.000.000

Untuk mencatat biaya pemakaian bahan baku tahun 2016:

Barang dalam proses-biaya bahan baku	Rp. 1.600.000.000	
Persediaan bahan baku		Rp. 1.600.000.000

Untuk mencatat pembayaran biaya tenaga kerja langsung tahun 2016:

Beban Gaji	Rp. 443.196.000	
Kas		Rp. 443.196.000

Untuk mencatat biaya tenaga kerja langsung yang terkait dalam biaya produksi tahun 2016:

Barang dalam proses-biaya tenaga kerja langsung	Rp. 443.196.000	
Beban gaji dan upah pegawai		Rp. 443.196.000

Untuk mencatat biaya *overhead* pabrik selama tahun 2016:

Biaya bahan penolong	Rp. 1.350.000.000	
Biaya pemeliharaan mesin	Rp. 2.500.000	
Biaya Listrik pabrik	Rp. 30.000.000	

Biaya penyusutan gedung pabrik	Rp.	24.200.000
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	Rp.	72.883.600
Biaya gaji administrasi produksi	Rp.	35.392.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik		Rp. 1.514.975.600

Untuk mencatat biaya *overhead* pabrik yang terkait dalam biaya produksi tahun 2016:

Barang dalam proses-biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp.	1.514.975.600
Biaya <i>overhead</i> pabrik		Rp. 1.514.975.600

Untuk mencatat biaya operasional selama tahun 2016:

Biaya gaji administrasi kantor	Rp.	389.792.000
Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp.	3.400.000
Biaya Bahan Bakar	Rp.	22.550.000
Biaya penyusutan kendaraan	Rp.	45.840.000
Biaya penyusutan inventaris kantor	Rp.	3.105.000
Biaya percetakan dan fotocopy	Rp.	350.000
Biaya air/PDAM	Rp.	685.000
Biaya Listrik kantor	Rp.	13.800.000
Biaya suplies	Rp.	3.190.000
Biaya PPH Badan	Rp.	45.843.000
Kas		Rp. 528.555.000

Untuk mencatat pembelian bahan baku tahun 2017:

Persediaan bahan baku	Rp.	1.736.000.000
Kas		Rp. 1.736.000.000

Untuk mencatat pembelian bahan penolong tahun 2017:

Persediaan bahan penolong	Rp. 1.468.000.000
Kas	Rp. 1.468.000.000

Untuk mencatat biaya pemakaian bahan baku tahun 2017:

Barang dalam proses-biaya bahan baku	Rp. 1.728.000.000
Persediaan bahan baku	Rp. 1.728.000.000

Untuk mencatat pembayaran biaya tenaga kerja langsung tahun 2017:

Beban Gaji	Rp. 444.756.000
Kas	Rp. 444.756.000

Untuk mencatat biaya tenaga kerja langsung yang terkait dalam biaya produksi tahun 2017:

Barang dalam proses-biaya tenaga kerja langsung	Rp. 444.756.000
Beban gaji dan upah pegawai	Rp. 444.756.000

Untuk mencatat biaya *overhead* pabrik selama tahun 2017:

Biaya bahan penolong	Rp. 1.458.000.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp. 5.000.000
Biaya Listrik pabrik	Rp. 36.000.000
Biaya penyusutan gedung pabrik	Rp. 24.200.000
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	Rp. 72.883.600
Biaya gaji administrasi produksi	Rp. 38.112.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 1.634.195.600

Untuk mencatat biaya *overhead* pabrik yang terkait dalam biaya produksi tahun 2017:

Barang dalam proses-biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 1.634.195.600
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 1.634.195.600

Untuk mencatat biaya operasional selama tahun 2017:

Biaya gaji administrasi kantor	Rp. 412.532.000
Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp. 3.100.000
Biaya penyusutan kendaraan	Rp. 45.840.000
Biaya Bahan Bakar	Rp. 23.900.000
Biaya penyusutan inventaris kantor	Rp. 3.105.000
Biaya percetakan dan fotocopy	Rp. 415.000
Biaya air/PDAM	Rp. 735.000
Biaya Listrik kantor	Rp. 14.400.000
Biaya suplies	Rp. 2.670.000
Biaya PPH Badan	Rp. 88.765.850
Kas	Rp. 595.462.850

Untuk mencatat pembelian bahan baku tahun 2018:

Persediaan bahan baku	Rp. 1.538.000.000
Kas	Rp. 1.538.000.000

Untuk mencatat pembelian bahan penolong tahun 2018:

Persediaan bahan penolong	Rp. 1.304.000.000
Kas	Rp. 1.304.000.000

Untuk mencatat biaya pemakaian bahan baku tahun 2018:

Barang dalam proses-biaya bahan baku	Rp. 1.536.000.000
Persediaan bahan baku	Rp. 1.536.000.000

Untuk mencatat pembayaran biaya tenaga kerja langsung tahun 2018:

Beban Gaji	Rp. 446.316.000
Kas	Rp. 446.316.000

Untuk mencatat biaya tenaga kerja langsung yang terkait dalam biaya produksi tahun 2018:

Barang dalam proses-biaya tenaga kerja langsung	Rp. 446.316.000
Beban gaji dan upah pegawai	Rp. 446.316.000

Untuk mencatat biaya *overhead* pabrik selama tahun 2018:

Biaya bahan penolong	Rp. 1.296.000.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp. 3.750.000
Biaya Listrik pabrik	Rp. 26.400.000
Biaya penyusutan gedung pabrik	Rp. 24.200.000
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	Rp. 72.883.600
Biaya gaji administrasi produksi	Rp. 40.832.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 1.464.065.600

Untuk mencatat biaya *overhead* pabrik yang terkait dalam biaya produksi tahun 2018:

Barang dalam proses-biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 1.464.065.600
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 1.464.065.600

Untuk mencatat biaya operasional selama tahun 2018:

Biaya gaji administrasi kantor	Rp. 432.392.000
Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp. 3.200.000
Biaya Bahan Bakar	Rp. 22.450.000
Biaya penyusutan kendaraan	Rp. 45.840.000
Biaya penyusutan inventaris kantor	Rp. 3.105.000
Biaya percetakan dan fotocopy	Rp. 275.000
Biaya air/PDAM	Rp. 565.000
Biaya Listrik kantor	Rp. 11.700.000
Biaya suplies	Rp. 1.361.000
Biaya PPH Badan	Rp. 44.387.050
Kas	Rp. 565.275.050

4.2.2.6 Perbedaan Hasil Perhitungan Laporan Laba Rugi

Adapun perbedaan hasil perhitungan laba jika perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* maupun *full costing*. Perbedaan laba yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19
PERBEDAAN LABA YANG DIPEROLEH ANTARA
METODE *VARIABLE COSTING* DAN METODE *FULL COSTING*

Tahun	Laba (<i>Variable costing</i>)	Laba (<i>Full Costing</i>)	Selisih
2016	Rp 543.557.000	Rp 544.661.900	Rp (1.104.900)
2017	Rp 601.356.650	Rp 600.256.550	Rp 1.100.100
2018	Rp 428.628.785	Rp 428.911.550	Rp (282.765)

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Jika dilihat dari tabel 4.18 untuk pencapaian laba PT. Sumber Rejeki Varia setiap tahunnya berbeda-beda dan setiap metode perhitungan beban pokok produksi menghasilkan laba yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena nominal persediaan awal dan akhir masing-masing metode mempunyai harga pokok produksi yang berbeda-beda.

4.2.2.7 Kekurangan Dan Kelebihan Antara Kedua Metode

1. Metode *Variable Costing*

a. Kekurangan

- 1) biaya overhead pabrik yang bersifat tetap dan biaya tetap lainnya yang tidak diperhitungkan ke dalam laporan harga pokok produksi mengakibatkan nilai persediaan lebih rendah dan hal ini akan mengurangi modal kerja yang dilaporkan untuk keperluan analisa keuangan.
- 2) Jika menggunakan metode *variable costing*, biaya-biaya produksi yang seharusnya melekat ke produk pada periode itu tidak dibebankan sehingga laba yang diperoleh tidak sesuai dengan laba yang seharusnya diterima oleh perusahaan.

b. Kelebihan

- 1) jika menggunakan metode *variable costing*, dapat digunakan sebagai pengendali biaya karena memberikan semua biaya tetap dalam satu kelompok tersendiri. Sehingga manajemen dapat fokus pada perilaku biaya tetap ini.
- 2) Jika menggunakan *variable costing*, dapat dimanfaatkan untuk menentukan harga jual jangka pendek.

2. Metode *Full Costing*

a. Kelebihan

- 1) jika menggunakan metode *full costing*, dapat menampilkan biaya overhead sesungguhnya sebab mengandung dua jenis biaya overhead yakni tetap dan variabel.
- 2) Jika menggunakan metode *full costing*, biaya-biaya produksi pada periode pada saat itu melekat pada produk. Sehingga biaya-biaya produksi lebih terperinci dan menghasilkan laba yang seharusnya di terima.

4.3 Interpretasi

Dari hasil analisis diketahui bahwa ditemukan masalah pada saat perhitungan harga pokok produksi karena PT. Sumber Rejeki Varia pada saat melakukan perhitungan harga pokok produksi ada beberapa elemen biaya *overhead* tetap seperti biaya gaji administrasi produksi, biaya penyusutan mesin dan peralatan dan biaya penyusutan gedung pabrik yang tidak diperhitungkan di dalam Perhitungan harga pokok produksi. Selain itu, juga dalam pengklasifikasian biayanya, PT. Sumber Rejeki Varia belum merinci secara detail mengenai biaya-biaya yang masuk ke dalam biaya produksi maupun biaya non produksi.

Terkait kasus diatas, maka saya melakukan penelitian untuk melakukan perhitungan ulang pada PT. Sumber Rejeki Varia untuk mengetahui berapa harga pokok produksi yang sebenarnya dengan melakukan metode perhitungan harga pokok produksi *full costing*. Selain itu, saya juga menyusun lang laporan laba rugi jika menggunakan kedua metode penetapan harga pokok produksi tersebut kepada

PT. Sumber Rejeki Varia. Dan dari hasil perhitungan ulang yang dilakukan peneliti, harga pokok produksi per unit menggunakan metode *full costing* tahun 2016 sebesar Rp 28.465, tahun 2017 Rp 28.200 dan tahun 2018 Rp 28.720. Namun, jika perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode *variable costing* maka harga pokok produksi per unit tahun 2016 Rp. 27.406, tahun 2017 Rp. 27.198 dan tahun 2018 Rp. 27.571. dengan hasil akhir perolehan laba pada jika menggunakan metode *full costing* tahun 2016 Rp. 544.661.900, tahun 2017 Rp. 600.256.550 dan tahun 2018 Rp. 428.911.550. Namun jika menggunakan metode *variable costing*, maka laba yang diperoleh perusahaan tahun 2016 Rp. 543.557.000, tahun 2017 Rp. 601.356.650 dan tahun 2018 Rp. 428.628.785. Dari perbedaan hasil harga pokok produksi dengan metode *variable costing* dan *full costing* serta laba yang diperoleh disebabkan karena pembebanan biaya produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode *variable costing* tidak seluruhnya dibebankan pada perhitungan harga pokok produksi. Sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang tidak akurat. Oleh karena itu, dipandang perlu perusahaan menggunakan metode *full costing* karena jika menggunakan metode *variable costing* maka biaya overhead pabrik tetap dan biaya tetap lainnya tidak di bebaskan ke produk sehingga biaya yg muncul bukan menggambarkan biaya yang sebenarnya. Hal itu mengakibatkan perhitungan laba yang diperoleh tidak sesuai dengan laba yang seharusnya diterima. Jika perusahaan menggunakan metode *full costing*, maka semua biaya-biaya yang terkait biaya produksi akan lebih di rinci sehingga menghasilkan perhitungan laba yang memang seharusnya diterima oleh perusahaan.

.BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan laba yang seharusnya diterima oleh PT. Sumber Rejeki Varia. Hal ini disebabkan karena:

- 1) Belum mengklasifikasikan seluruh biaya, yakni terkait dengan mana yang termasuk biaya produksi dan mana yang termasuk biaya non produksi.
- 2) Beberapa elemen biaya tidak diperhitungkan ke dalam laporan harga pokok produksi seperti: biaya gaji administrasi produksi (tenaga kerja tidak langsung), biaya penyusutan mesin dan peralatan dan biaya penyusutan gedung pabrik.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah di lampirkan peneliti, maka peneliti memberikan saran kepada PT. Sumber Rejeki Varia agar dalam penentuan harga pokok produksinya dapat menghasilkan hasil yang tepat dan akurat, yakni:

- 1) PT. Sumber Rejeki Varia seharusnya lebih merinci semua biaya dan mengklasifikasikannya antara biaya produksi dan biaya non produksi
- 2) PT. Sumber Rejeki Varia seharusnya lebih memperhatikan terkait

Biaya-biaya yang harus diperhitungkan ke dalam laporan harga pokok produksi yakni: biaya gaji administrasi produksi, biaya penyusutan mesin dan peralatan serta biaya penyusutan gedung pabrik karena sangat berpengaruh dengan laba yang diperoleh PT. Sumber Rejeki Varia. Sehingga, dipandang perlu perusahaan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi metode *Full Costing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Suwardjono. 2014, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 2015, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta.
- Jusup, Haryono. 2011, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Ketujuh, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015, *Akuntansi Biaya Teori Dan Aplikasinya*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Putra, Indra Mahardika. 2018, *Akuntansi Biaya*, Quadrant, Yogyakarta.
- Suliyanto. 2018, *Metode Penelitian Bisnis*, Andi Offset(Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Harnanto. 2017, *Akuntansi Biaya*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Wijaya, David. 2018, *Akuntansi UMKM*, GAVA MEDIA, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2015, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Yin, Robert K. 2008, *Studi Kasus : Desain dan Metode*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hasyim, Rina. 2017, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode *Full Costing* Pada *Home Industry* Khoiriyah Di Taman Sari Singaraja, *E-journal jurusan pendidikan ekonomi vol. 10 no. 2*, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/12208>, Diakses pada hari Kamis, 4 Oktober 2018, jam 09.05 WIB.
- Wahida, Kurnia Ari. 2016, Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full costing* Dalam Penentuan Harga Jual (Studi Kasus UMKM Inapie Susu Surabaya), Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.

- Pandini, Rizkiana Intan dan Nurchayati. 2018, Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi CV. Lira Pratama Semarang, *Jurnal ilmiah UNTAG Semarang*, ISSN:2302-2752, Vol. 7 No.1, From <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/download/694/649>, Diakses pada hari Kamis, 31 Januari 2019, Jam 21.23 WIB.
- Wardoyo, Dwi Urip. 2016, Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi kasus Pada PT. Dasa Windu Agung), *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol. 1 No. 2*, From <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/23/19>, Diakses pada hari Kamis, 31 Januari 2019, Jam 21.28 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Produksi PT. Sumber Rejeki Varia

PT. SUMBER REJEKI VARIA
HASIL PRODUKSI TAHUN 2016,2017, 2018

2016	2017	2018
125.000 unit	135.000 unit	120.000 Unit

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Lampiran 2: Laporan Harga Pokok Produksi PT. Sumber Rejeki Varia

PT. SUMBER REJEKI VARIA
KERTAS KERJA HARGA POKOK PRODUKSI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016, 2017, 2018

Akun	2016	2017	2018
Persediaan awal Bahan Baku	Rp 16.020.000	Rp 7.020.000	Rp 15.020.000
Persediaan awal bahan komplement	Rp 23.500.000	Rp 10.500.000	Rp 20.500.000
Pembelian bahan baku	Rp 1.591.000.000	Rp 1.736.000.000	Rp 1.538.000.000
Pembelian bahan komplement	Rp 1.337.000.000	Rp 1.468.000.000	Rp 1.304.000.000
Persediaan akhir bahan baku	Rp (7.020.000)	Rp (15.020.000)	Rp (17.020.000)
Persediaan akhir bahan komplement	Rp (10.500.000)	Rp (20.500.000)	Rp (28.500.000)
Harga Pokok Produksi			
Pemakaian bahan baku	Rp 1.600.000.000	Rp 1.728.000.000	Rp 1.536.000.000
Pemakaian bahan penolong	Rp 1.350.000.000	Rp 1.458.000.000	Rp 1.296.000.000
Beban Tenaga Kerja Langsung	Rp 443.196.000	Rp 444.756.000	Rp 446.316.000
Beban Pemeliharaan mesin	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000	Rp 3.750.000
Beban listrik pabrik	Rp 30.000.000	Rp 36.000.000	Rp 26.400.000
Harga Pokok Produksi	Rp 3.425.696.000	Rp 3.671.756.000	Rp 3.308.466.000

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Lampiran 3: Laporan Laba Rugi PT. Sumber Rejeki Varia

PT. SUMBER REJEKI VARIA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016, 2017 DAN 2018

Akun	2016	2017	2018
Penjualan	Rp 4.588.000.000	Rp 5.032.000.000	Rp 4.440.000.000
Retur Penjualan	Rp 3.700.000	Rp 1.850.000	Rp 1.295.000
Penjualan Bersih	Rp 4.584.300.000	Rp 5.030.150.000	Rp 4.438.705.000
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan barang jadi, 1 januari	Rp 40.272.000	Rp 71.255.600	Rp 44.876.700
Harga Pokok Produksi	Rp 3.410.696.000	Rp 3.671.756.000	Rp 3.308.466.000
Barang tersedia dijual	Rp 3.450.968.000	Rp 3.743.011.600	Rp 3.353.342.700
Persediaan barang jadi, 31 Desember	Rp (71.255.600)	Rp (44.876.700)	Rp (46.457.135)
Harga Pokok Penjualan	Rp 3.379.712.400	Rp 3.698.134.900	Rp 3.306.885.565
Laba Kotor	Rp 1.204.587.600	Rp 1.332.015.100	Rp 1.131.819.435
Biaya usaha			
Biaya Gaji Administrasi	Rp 425.184.000	Rp 450.644.000	Rp 473.224.000
Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp 3.400.000	Rp 3.100.000	Rp 3.200.000
Biaya Bahan Bakar	Rp 22.550.000	Rp 23.900.000	Rp 22.450.000
Biaya penyusutan gedung pabrik	Rp 24.200.000	Rp 24.200.000	Rp 24.200.000
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 45.840.000	Rp 45.840.000	Rp 45.840.000
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	Rp 72.883.600	Rp 72.883.600	Rp 72.883.600
Biaya penyusutan inventaris kantor	Rp 3.105.000	Rp 3.105.000	Rp 3.105.000
Biaya percetakan dan fotocopy	Rp 350.000	Rp 415.000	Rp 275.000
Biaya air/PDAM	Rp 685.000	Rp 735.000	Rp 565.000
Biaya listrik kantor	Rp 13.800.000	Rp 14.400.000	Rp 11.700.000
Biaya suplies	Rp 3.190.000	Rp 2.670.000	Rp 1.361.000
Biaya PPH Badan	Rp 45.843.000	Rp 88.765.850	Rp 44.387.050
Total Biaya Usaha	Rp 661.030.600	Rp 730.658.450	Rp 703.190.650
Laba bersih setelah pajak	Rp 543.557.000	Rp 601.356.650	Rp 428.628.785

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Lampiran 4: Perincian Aset Tetap PT. Sumber Rejeki Varia

PT. SUMBER REJEKI VARIA RINCIAN ASET TETAP

Nama Barang	Unit	Umur	Harga Perolehan	Total	Penyusutan
Gedung pabrik	1	50	Rp 1.210.000.000	Rp 1.210.000.000	Rp 24.200.000
Kendaraan					
Truck Fuso	1	25	Rp 85.000.000	Rp 85.000.000	Rp 3.400.000
Mitsubishi L300	1	25	Rp 55.000.000	Rp 55.000.000	Rp 2.200.000
Truck Tata	2	25	Rp 117.000.000	Rp 234.000.000	Rp 9.360.000
Toyota Kijang Innova	2	25	Rp 386.000.000	Rp 772.000.000	Rp 30.880.000
Jumlah	6			Rp 1.146.000.000	Rp 45.840.000
Mesin dan Peralatan					
Mesin inject merk powerjet	12	25	Rp 144.632.500	Rp 1.735.590.000	Rp 69.423.600
Mesin blow	2	25	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000	Rp 160.000
Tool Kit Set	2	25	Rp 6.500.000	Rp 13.000.000	Rp 520.000
Matras cetakan	20	25	Rp 3.000.000	Rp 60.000.000	Rp 2.400.000
Palet	150	25	Rp 30.000	Rp 4.500.000	Rp 180.000
Tandon Air	1	25	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 200.000
Jumlah	187			Rp 1.822.090.000	Rp 72.883.600
Inventaris Kantor					
Komputer set+ Meja	6	20	Rp 6.500.000	Rp 39.000.000	Rp 1.950.000
Printer merk Hp	3	20	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000	Rp 225.000
Printer Epson	2	20	Rp 400.000	Rp 800.000	Rp 40.000
Mesin finger print	2	20	Rp 1.100.000	Rp 2.200.000	Rp 110.000
Pesawat teelepon	3	20	Rp 500.000	Rp 1.500.000	Rp 75.000
Lemari Kabinet	2	20	Rp 2.200.000	Rp 4.400.000	Rp 220.000
Lemari Buku	1	20	Rp 2.700.000	Rp 2.700.000	Rp 135.000
CCTV (SET)	2	20	Rp 3.500.000	Rp 7.000.000	Rp 350.000
Jumlah	21			Rp 62.100.000	Rp 3.105.000
Jumlah Aset Tetap	214			Rp 4.240.190.000	Rp 146.028.600

Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)

Lampiran 5: Dokumentasi



Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)



Sumber: PT. Sumber Rejeki Varia, (2019)



PT. SUMBER REJEKI VARIA

Jalan Magomulyo Indah blok A no 16C, Buntaran, Kec.
Tandes, Surabaya. Kode pos (60186)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 25/CM-SBY/ADM/XVII/19

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indra Setiawan Tanuwijaya

Jabatan : Manager

Perusahaan : PT. Sumber Rejeki Varia

Alamat : Jalan Margomulyo indah blok A NO 16C, Buntaran, Kec. Tandes, Surabaya

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nia Asprilia

NIM : 1512321013

Fak/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Universitas : Universitas Bhayangkara Surabaya

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul **ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENCAPAIAN LABA PADA PT. SUMBER REJEKI VARIA** sejak tanggal 28 Mei 2019 sampai dengan tanggal 30 Mei 2019. Dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Surabaya, 17 Juni 2019

PT. Sumber Rejeki Varia



(Indra Setiawan Tanuwijaya)

Manager

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NIA ASPRILIA
 N.P.M : 1512321013
 Program Studi : AKUNTANSI
 Spesialisasi : AKUNTANSI KEUANGAN DAN AUDIT
 Mulai Memprogram :
 Judul Skripsi :

ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKO PRODUKI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENCAPAIAN LABA PADA PT. SUMBER REJEKI VARIA

Pembimbing Utama : Dr.Hj.Siti Rosyafah. Dra.Ec., MM
 Pembimbing Pendamping : Mahsina, SE., M.Si

No	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1	18 Feb 2019	I, II, III Revisi	Dr	
2	11 Maret 2019	I, II, III Revisi	Dr	
3	12 Maret 2019	I, II, III Acc	Dr	
4	15 - 2 - 2019	- Lihat letter cara penelitian - Selesaikan skripsi		BFP
5	15 - 3 - 2019	- Telaah cara perhitungan dengan metode full costs & variable costs - LPP Manufacturing - Uraian & sumber biaya Manufacturing - Model Analisis		BFP
6	30 - 3 - 2019	- Model Analisis - Telaah Analisis		BFP
7	2 - 4 - 2019	Bab I - II - III Acc		BFP
8	20 - 5 - 2019	IV - V Revisi	Dr	BFP
9	25 - 5 - 2019	- Tabel serta dan tabel perhitungan - data perusahaan diperlukan - (lihat leantukan) - sebagai obyektif - Uraian & Matriks		BFP
10	13 - 6 - 2019	- Tahapan produksi bagian - produk yg dihasilkan - area pemasaran		BFP

Surabaya,
 Mengetahui
 Ketua Program Studi Akuntansi

Arief Rahman, SE., M. SI

NIDN: 0722107604

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA :NIA ASPRILIA
 N.P.M :1512321013
 Program Studi :AKUNTANSI
 Spesialisasi :AKUNTANSI KEUANGAN DAN AUDIT
 Mulai Memprogram :
 Judul Skripsi :ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
 MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENCAPAIAN
 LABA PADA PT. SUMBER REJEKI VARIA

Pembimbing Utama :Dr.Hj.Siti Rosyafah. Dra.Ec., MM
 Pembimbing Pendamping :Mahsina, SE., M.Si

No	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing	Pembimbing II
11	19 Juni 2019	Bab V Revisi		
12	21 Juni 2019	Bab V acc		
13	21-6-2019	Bab IV - V ACC		

Surabaya,
 Mengetahui
 Ketua Program Studi Akuntansi

Arief Rahman, SE., M. Si
 NIDN.0722107604